

SKRIPSI

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN
MENULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK
SD NEGERI 30 PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

SKRIPSI

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN
MENULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK
SD NEGERI 30 PAREPARE**



Oleh

**RUSMIAH IRMAYANTI
NIM. 15.1100.163**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN
MENULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK
SD NEGERI 30 PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**RUSMIAH IRMAYANTI
NIM. 15.1100.163**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Rusmiah Irmayanti
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Peserta Didik SD Negeri 30 Parepare
Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.163
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.853/3843/In.39/Tar/A-080/11/2018

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.

()

NIP : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Dr. Herdah, M.Pd.

()

NIP : 19611203 199903 2 001

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan,




Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN
MENULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK
SD NEGERI 30 PAREPARE

Disusun dan diajukan oleh

RUSMIAH IRMAYANTI
NIM. 15.1100.163

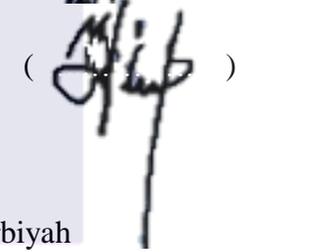
Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 14 Februari 2020 dan dinyatakan
Telah memenuhi syarat

Menegaskan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.
NIP : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Dr. Herdah, M.Pd.
NIP : 19611203 199903 2 001

()
()

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah
Dekan,



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Mengembangkan Kemampuan Membaca dan
Menulis Al-Qur'an Peserta Didik SD Negeri 30
Parepare

Nama Mahasiswa : Rusmiah Irmayanti

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.163

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.853/3843/In.39/Tar/A-080/11/2018

Tanggal Kelulusan : 12 Februari 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.	(Ketua)	()
Dr. Herdah, M.Pd.	(Sekretaris)	()
Dr. Buhaerah, M.Pd.	(Anggota)	()
Dr. Abd Halik, M.Pd.I.	(Anggota)	()

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare



Dr. Annuad Sultra Rustan, M.Si. ✓
NP: 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt berkat hidayah, taufik, dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda saya Ibu Nurhayati dan Ayahanda tercinta Bapak Sudirman, serta Nenek saya yaitu Hj. Nurhaeda dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Hj. Hamdanah, M.Si., dan ibu Dr. Herdah, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.

3. Bapak Rustan Efendy,. S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Usman, S.Ag., M.Ag., selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menjalani studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Ibu Hj. Andi Darmawati, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 30 Parepare yang telah memberi izin kepada penulis dalam melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Mukarramah Mahbub, S.HI., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 30 Parepare yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama proses penelitian berlangsung.
8. Para staf akademik, Staf rektorat, dan khususnya Staf fakultas Tarbiyah yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
9. Seluruh keluarga, sahabat, serta teman-teman yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi baik secara moral maupun materi kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 28 Desember 2019

Penulis,



Rusmiah Irmayanti

NIM. 15.1100.163



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusmiah Irmayanti

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.160

Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 01 Mei 1997

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Peserta Didik SD Negeri 30 Parepare.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 28 Desember 2019
Penulis,



Rusmiah Irmayanti
NIM. 15.1100.163

ABSTRAK

Rusmiah Irmayanti. *Strategi Guru dan Peserta Didik dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an (Studi di SD Negeri 30 Parepare)* (dibimbing oleh Ibu Hj. Hamdanah dan Ibu Herdah)

Al-Qur'an merupakan firman Allah swt yang dijadikan pedoman hidup kaum muslim yang tidak ada lagi keraguan di dalamnya. Namun, realita yang terjadi banyak generasi muslim yang tidak mengenal al-Qur'an, hebat dalam bidang keilmuan akan tetapi tidak memahami terlebih membaca dasar keilmuan Islam yaitu al-Qur'an, karena itu guru PAI sangat berperan penting dalam pembelajaran al-Qur'an peserta didik. Dalam hal ini, guru PAI menyarankan peserta didiknya untuk mengikuti TPA setelah pulang sekolah agar pengetahuan peserta didik tentang al-Qur'an dapat berkembang dan meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI dalam pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an pada SD Negeri 30 Parepare adalah strategi pembelajaran ekspositori. Faktor-faktor yang mendukung strategi guru PAI dalam pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an adalah kepala sekolah dan guru-guru, guru PAI, keterlibatan orang tua peserta didik, tersedianya buku Iqra' dan buku penunjang dalam pelajaran PAI, dan peserta didik diberi tugas untuk mempelajari kembali di rumah. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat adalah kurangnya kepedulian orang tua terhadap anaknya, perbedaan karakter peserta didik, kurangnya alokasi waktu, dan kurangnya kedisiplinan peserta didik.

Dengan melihat kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis al-Qur'an, maka pelajaran PAI pada SD Negeri 30 Parepare merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an perlu menjadi perhatian khusus pihak sekolah dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Setelah menetapkan tujuan pembelajaran yang tepat, guru PAI harus menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Kata kunci : *Strategi Guru dengan Peserta Didik, Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an..*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	7
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	7
2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran.....	11
3. Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an	17

	4. Aspek-Aspek Penilaian pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Menulis Al-Qur'an	24
	5. Pentingnya Mempelajari Al-Qur'an	26
	6. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an.....	28
	2.2 Tinjauan Penelitian Relevan.....	31
	2.3 Kerangka Pikir.....	32
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Jenis Penelitian.....	34
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
	3.3 Fokus Penelitian.....	35
	3.4 Data dan Sumber Data.....	36
	3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37
	3.6 Teknik Analisis Data.....	38
	3.7 Uji Keabsahan Data.....	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	42
	4.2 Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Al-Qur'an.....	50
	4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	55
	4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Menulis Al-Qur'an.....	61
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan.....	67
	5.2 Saran.....	68
	DAFTAR PUSTAKA	69
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel
1	Data Peserta Didik
2	Sarana Prasarana Sekolah
3	Pedoman Wawancara



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir Penelitian	33
3.1	Komponen dalam Analisis Data	40
3.2	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	41



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1.	Data Peserta Didik
2.	Sarana Prasarana Sekolah
3.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
4.	Surat Izin Penelitian
5.	Surat Keterangan Telah Meneliti
6.	Dokumentasi Penelitian
7.	Biografi Penulis

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Umat Islam diperintahkan untuk pandai membaca al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan bacaan ilmu tajwid, serta memahami arti kandungan ayat agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa terlaksana jika umat Islam mau membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan karena menuntut ilmu memang kewajiban dalam agama islam. Seperti firman Allah swt dalam QS. Thoha/20:114

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۖ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Terjemahnya:

“Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu dan Katakanlah: Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”¹

Membaca al-Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah swt. Oleh karena itu keterampilan membaca al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini, sehingga diharapkan ketika dewasa dapat membaca, memahami, menulis, dan mengamalkan al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pelajaran al-Qur'an adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada dalam satuan pendidikan di Indonesia pada jenjang TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/Aliyah. Kompetensi lulusan untuk pelajaran al-Qur'an menekankan pada kemampuan melafalkan, membaca, menulis, menghafal, mengartikan, dan

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 2010) h. 78.

memahami yang selaras dengan jenjang pendidikan. Kompetensi lulusan mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²

Setiap muslim harus bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Ayat pertama yang diturunkan kepada Rasulullah *saw* adalah "Iqra" yang terdapat pada ayat pertama surat al-'Alaq yang artinya "bacalah". Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Dengan membaca manusia terbebas dari buta huruf dan kebodohan yang memang tidak pantas dimiliki oleh seorang muslim.

Pelajaran al-Qur'an di sekolah dasar adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar serta hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an.

Membaca dan menulis al-Qur'an dinilai ibadah oleh Allah swt. Dengan demikian, kami dianjurkan untuk membaca al-Qur'an setiap hari, sehingga untuk itu belajar membaca dan menulis diperlukan seorang pembimbing yang benar-benar mampu mengajarkan al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Tanpa pembimbing seseorang akan mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an.

Orang tua sudah seharusnya turut memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan agama anak-anak, karena perkembangan agama pada anak-anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak berumur 0-12 tahun).

Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar adalah seorang pembimbing, fasilitator sekaligus orang tua kedua bagi setiap peserta didik dalam membantu dan mengarahkan dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama dimateri membaca dan menulis al-Qur'an.

²Achmad lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'a dan Hadits* (Cet, I; Jakarta: Depag, 2009) h. 18.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan kemampuan belajar sekaligus mempermudah belajar membaca al-Qur'an khususnya bagi anak-anak, diperlukan strategi serta metode yang tepat, efektif dan efisien. Penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar dilembaga-lembaga pendidikan, baik itu formal maupun non formal merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar yang optimal.

Meskipun dalam pembelajaran, strategi bukan segala-galanya, akan tetapi strategi mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam belajar bergantung kepada dua faktor utama, yakni faktor yang datang dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri atau faktor lingkungan, sebagaimana dijelaskan oleh Nana Sudjana sebagai berikut:

Keberhasilan seorang peserta didik dalam belajar bergantung kepada dua faktor yakni faktor yang datang dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri atau lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri peserta didik erat kaitannya dengan psikologi, mencakup minat dan motivasi. Sedangkan faktor yang datang dari luar meliputi lingkungan dan sarana prasarana kurikulum, guru, metode mengajar, strategi pembelajaran serta fasilitas pendukung lainnya.³

Guru PAI diharapkan mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Meskipun pada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan dasar, namun masih sangat perlu bimbingan dari kekeliruan penyebutan huruf hijayyah, sedangkan agama menuntut bacaan yang sempurna.

Dalam al-Qur'an banyak ayat yang menganjurkan manusia membacanya dengan janji imbalan pahala. Seperti firman Allah swt dalam QS. Faathir/35:29

³Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet, III; Bandung: Argesindo, 2004) h. 39.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.”⁴

Ayat tersebut memberi pemahaman bahwa membaca al-Qur’an memberikan pengaruh dalam kehidupan. Orang yang membaca al-Qur’an dengan fasih akan merasakan kelapangan dan mendapatkan kebaikan di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan hasil observasi awal, sebelumnya masih ditemukan peserta didik SDN 30 Parepare yang belum mampu membaca dan menulis al-Qur’an dengan baik dan benar, sementara strategi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum maksimal dalam membimbing membaca dan menulis al-Qur’an dengan baik dan fasih.

Mencermati kemampuan membaca dan menulis al-Qur’an peserta didik SDN 30 Parepare yang masih perlu pembinaan maka penulis menganggap perlu untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis Peserta Didik al-Qur’an SDN 30 Parepare”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik SDN 30 Parepare?

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Toha Putra, 2006) h. 700.

- 1.2.2 Bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan menulis al-Qur'an peserta didik SDN 30 Parepare?
- 1.2.3 Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik SDN 30 Parepare?
- 1.2.4 Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan menulis al-Qur'an peserta didik SDN 30 Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- 1.3.1 Mendeskripsikan strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik SDN 30 Parepare.
- 1.3.2 Mendeskripsikan strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan menulis al-Qur'an peserta didik SDN 30 Parepare.
- 1.3.3 Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik SDN 30 Parepare.
- 1.3.4 Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengembangkan kemampuan menulis al-Qur'an peserta didik SDN 30 Parepare.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

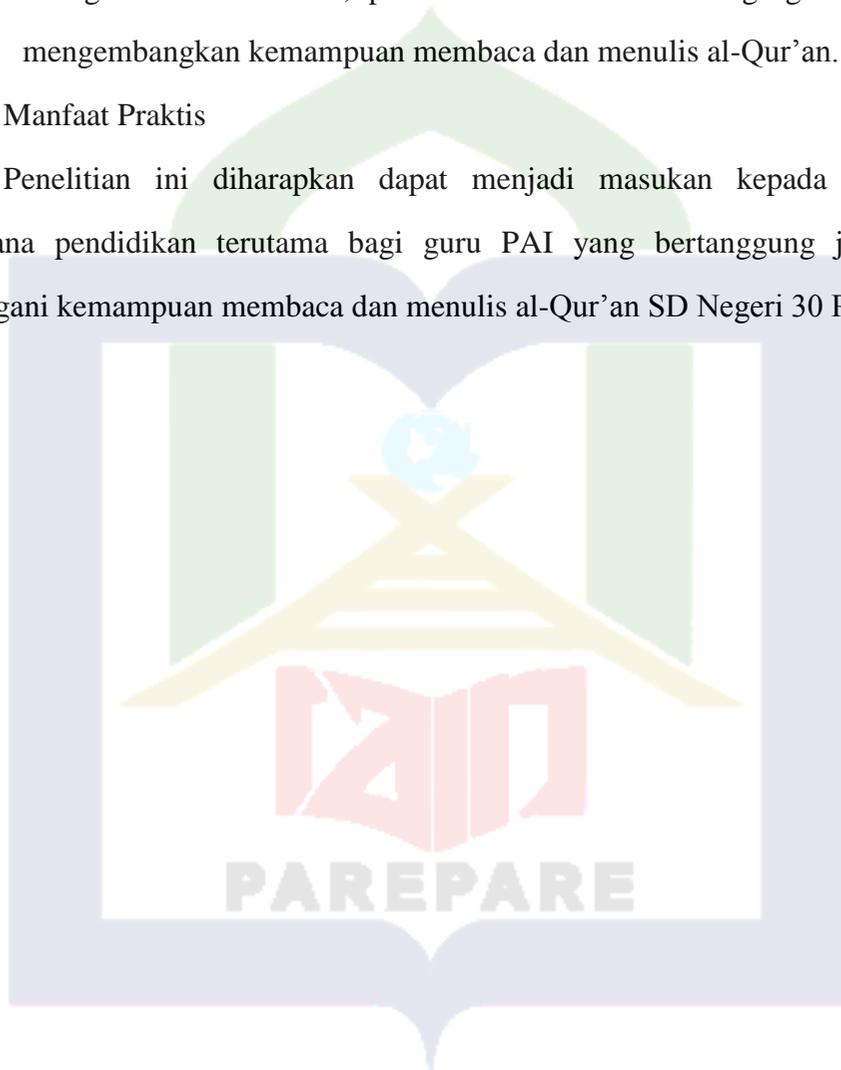
1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan tentang mengembangkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an.

1.4.1.2 Sebagai sumber bacaan, pemikiran dan masukan bagi guru-guru untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak-pihak pelaksana pendidikan terutama bagi guru PAI yang bertanggung jawab untuk menangani kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an SD Negeri 30 Parepare.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

2.1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditemukan.¹ Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya. Strategi pembelajaran juga merupakan pola atau urutan tingkah laku guru untuk menampung semua variabel-variabel pembelajaran secara sadar dan sistematis juga sebagai cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi dan metode pengajaran merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran, tidak dapat dipisahkan dari komponen lain yang dipengaruhi oleh faktor-faktor, antara lain: tujuan materi ajar, peserta didik, fasilitas, waktu, dan guru.

¹Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Cet, II; Bandung: PT Refika Aditama, 2007) h. 3.

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet, IX; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) h. 124.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan kemampuan membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an, strategi bisa diartikan sebagai usaha guru sebagai pendidik, sebagai fasilitator untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terutama pembelajaran al-Qur'an.

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas, pertama; strategi merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan termasuk metode, pemanfaatan sumber daya, dan kekuatan. Kedua; strategi disusun untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas sehingga dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah implementasi suatu strategi.

Strategi bukanlah sembarang langkah atau tindakan, melainkan langkah dan tindakan yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan terlebih dulu baik dan buruknya, dampak positif dan negatifnya dengan matang, cermat, dan mendalam.³

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

³H. Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Cet, I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) h. 243.

4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁴

Strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat penting karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, penggunaan strategi dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran) karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar peserta didik.⁵

Pendidikan yang bagus diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, dalam arti mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kriteria peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup, menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan dikembangkan secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zaid, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet, II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) h. 5.

⁵Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Cet, IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) h. 2.

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya kemudahan secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai orang tua yang penuh kasih, teman (tempat mengadu atau bercerita), fasilitator, pemberi saran, pemberi motivasi serta membiasakan peserta didik menjaga dan menjalin silaturahmi, hubungan baik dengan orang lain.

Memenuhi tuntutan di atas, guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.⁶

Lingkungan masyarakat, tentu seorang guru sering kali terpandang sebagai suri teladan bagi orang-orang, baik dari perkataan maupun perbuatannya. Misalnya, cara dia berpakaian, bergaul, berbicara maupun pandangan-pandangannya, pendapatnya ataupun buah pikirannya sering kali menjadi ukuran bagi orang di sekitarnya karena dianggap memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam berbagai hal. Oleh karena itu, seorang guru harus betul-betul menjalankan tanggung jawabnya serta melaksanakan tugas dan perannya sebagai seorang guru.

Tugas, peran dan tanggung jawab yang dimiliki dan dilaksanakan oleh guru adalah salah satu profesi yang menentukan dalam mengubah nasib bangsa. Hal ini karena guru bertugas mendidik dan mengajar anak-anak bangsa, mengubah perilaku dan membentuk karakter anak bangsa. Sebuah tugas yang sangat fundamental. Jika bangsa Indonesia ingin melakukan perbaikan keadaan bangsa Indonesia di masa yang akan datang dan kebaikan bagi generasi-generasi bangsa kita, harapan itu bertumpang kepada guru sebagai seorang pendidik dan dunia pendidikan. Guru

⁶Dr. E. Mulyasa, M.Pd, *Menjadi Guru Profesional* (Cet, I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005-2007) h. 35

adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan di sekolah. Sebaik-baik akhlak dan prestasi peserta didik, peran guru tetap sangat penting sebagai pendidik dan pembimbing. Oleh sebab itu, perjuangan, inovasi, dan kreasi para guru untuk memajukan pendidikan bangsa ini harus kita dukung. Jika bangsa ini dipimpin oleh generasi yang cerdas dan berakhlak mulia sudah tentu kita ikut merasakan dampak positifnya.

Guru mendidik dan mengajar peserta didik dengan menyajikan materi pelajaran, mengarahkan peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, mengajarkan hal-hal yang positif, membimbing dan memberikan peserta didik pemahaman, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengertian, kecakapan, keterampilan, norma-norma didiknya dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya, namun kenyataan tidak selalu menunjukkan apa yang diharapkan.

2.1.2 Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran, antara lain:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi penyampaian (*exposition*), yaitu bahan pelajaran disajikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi kemudian mereka dituntut untuk menguasai bahan tersebut.⁷

Roy Killen dalam Mohammad Syarif Sumantri menanamkan strategi ekspositori ini

⁷Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran Efektif Berkualitas* (Cet, IV; Jakarta: Kencana, 2014) h. 139.

dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) karena dalam strategi ini, materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru.⁸

Peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Oleh karena itu, strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah strategi “*chalk and talk*”.

Terdapat beberapa karakteristik strategi ekspositori. Pertama, strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal. Artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. Oleh karena itu, sering orang mengindentikkannya dengan ceramah. Kedua, biasanya materi pembelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut peserta didik untuk berpikir ulang. Ketiga, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir peserta didik diharapkan dapat memahaminya dengan benar dan dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan.

Strategi ekspositori ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai peserta didik dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik peserta didik.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan,

⁸Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Cet, II; Jakarta: Rajawali Press, 2016) h. 62.

dan informasi-informasi lainnya kepada peserta didik. Langkah pembelajaran yang digunakan adalah memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran dengan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab.⁹

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹⁰ Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antar guru dan peserta didik.

Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari Yunani, yaitu *heuriskin* yang berarti saya menemukan. Strategi pembelajaran inkuiri juga disebut strategi penemuan/*discovery*, yaitu bahan pelajaran dicari atau ditemukan oleh peserta didik melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didiknya.¹¹

Strategi *heuristic* merupakan strategi pembelajaran yang menghendaki peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Strategi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, berpikir kritis, dan memecahkan masalah dari para peserta didik. Peranan guru adalah menciptakan suasana berpikir sehingga peserta didik berani bereksplorasi dalam penemuan dan pemecahan masalah.¹²

⁹Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktirk di Tingkat Pendidikan Dasar*, h. 61.

¹⁰Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Imlementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, h. 138.

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2010) h. 196

¹²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Cet, V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) h. 73.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. Pertama, strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari pelajaran itu sendiri.

Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru sebagai sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan peserta didik. Oleh sebab itu, kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.¹³

Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri, peserta didik tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal. Namun sebaliknya, peserta didik akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.

Proses pembelajaran bahwa tujuan utama pembelajaran melalui strategi inkuiri adalah menolong peserta didik untuk dapat mengembangkan disiplin

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 196-197.

intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik dengan metode tugas dan resitasi. Dikatakan demikian, dalam strategi ini peserta didik memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.¹⁴

Bahan pelajaran yang dicari dan ditemukan oleh peserta didik melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didiknya.

3. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹⁵ Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu:

- 1) Adanya peserta dalam kelompok
- 2) Adanya aturan kelompok
- 3) Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok
- 4) Adanya tujuan yang harus dicapai

Peserta didik yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar. Pengelompokan peserta didik bisa ditetapkan berdasarkan beberapa pendekatan, diantaranya pengelompokan yang didasarkan atas minat dan bakat peserta didik, pengelompokan yang didasarkan atas latar belakang kemampuan, dan pengelompokan yang didasarkan atas campuran baik ditinjau dari minat maupun dari

¹⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 71.

¹⁵Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, h. 49.

kemampuan. Pendekatan apapun yang digunakan, tujuan pembelajaran haruslah menjadi pertimbangan utama.

Aturan kelompok segala sesuatu yang menjadi kesepakatan semua pihak yang terlibat, baik peserta didik sebagai peserta didik, maupun peserta didik sebagai anggota kelompok. Misalnya, aturan tentang pembagian tugas setiap anggota kelompok, waktu dan tempat pelaksanaan. Berkenaan dengan pengelompokan peserta didik dapat ditentukan berdasarkan minat dan bakat peserta didik, latar belakang kemampuan, bersosialisasi, bertatap muka, dan evaluasi proses kelompok.¹⁶

Upaya belajar adalah segala aktivitas peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok, sehingga antar peserta didik dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan. Aspek tujuan dimaksudkan untuk memberikan arah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui tujuan yang jelas, setiap anggota kelompok dapat memahami sasaran setiap kegiatan belajar.

Strategi pembelajaran kelompok *group*, yaitu bentuk belajar kelompok besar atau klasikal. Peserta didik dikelompokkan lalu dibimbing oleh seorang guru atau beberapa orang guru.

Berdasarkan uraian tentang strategi di atas, tiap-tiap strategi memiliki keunggulan yang mampu memacu kreativitas peserta didik untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru mereka. Namun di sisi yang lain juga memiliki kekurangan di saat mereka dikelompokkan dapat terjadi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terlambat oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan

¹⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 177.

biasa-biasa saja, sebaliknya peserta didik yang memiliki kemampuan biasa-biasa saja akan merasa tergesur oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi.

2.2. Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an

Membaca dan menulis merupakan perintah yang paling berharga yang diberikan kepada manusia, karena membaca dan menulis merupakan jalan yang mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna. Dalam hal ini, peneliti menjelaskan dua poin yaitu strategi pengembangan kemampuan membaca al-Qur'an dan strategi pengembangan kemampuan menulis al-Qur'an.

2.2.1 Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca al-Qur'an

Membaca dapat dipahami sebagai usaha mendapat sesuatu yang ingin diketahui, mempelajari sesuatu yang akan dilakukan, atau mendapat kesenangan atau pengalaman, melihat serta memelihara isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dihati.¹⁷ Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari pengalaman. Dengan demikian, kemampuan membaca al-Qur'an merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan aktifitas dalam jangka waktu tertentu. Menurut Trigan seperti yang dikutip oleh Asep Hermawan:

“Membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata.”¹⁸

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil segala pendapat, gagasan, atau teori-teori untuk diketahui dan menjadi pengetahuan peserta didik. Kemudian pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam berfikir, bertindak, dan dalam pengambilan keputusan.

¹⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) h. 72.

¹⁸Asep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet, I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) h. 143

Ada dua yang menjadi target dalam program membaca al-Qur'an yaitu:

- a. Kemampuan membaca dengan lancar
- b. Kemampuan membaca dengan benar¹⁹

Kemampuan membaca dengan lancar adalah langkah pertama untuk mencapai bacaan yang sempurna. Seseorang yang mampu meningkatkan kuantitas tilawah al-Qur'annya secara bertahap dan sering mendengarkan kaset murottal dengan bacaan yang standar, maka proses tahsinnya akan semakin cepat.

Setelah peningkatan proses tilawah, hal selanjutnya yang harus dilakukan untuk dapat membaca al-Qur'an dengan benar adalah *Talaqqi* yang artinya belajar membaca al-Qur'an secara langsung dibimbing oleh guru PAI. Dalam hal ini, seseorang akan mendapat pengarahan dengan benar setiap kali salah dalam bacaan. Bacaan al-Qur'an bukan ijhtihad, melainkan riwayat, sehingga harus melalui proses *Talaqqi* kepada seorang guru dan tidak bisa dipelajari sendiri. Kemudian, selanjutnya yang harus dilakukan setelah *Talaqqi* adalah mempelajari ilmu tajwid. Ilmu ini mempelajari kaidah-kaidah membaca al-Qur'an yang sesuai dengan *Rasulullah saw.*

Allah swt. telah memerintahkan kepada kita untuk membaca al-Qur'an dengan benar dan baik. Allah swt. berfirman dalam QS. Al-Muzammil/73:4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾
 Terjemahnya:

“Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”.²⁰

Pelajaran membaca ini menuntut peserta didik untuk harus banyak berlatih dengan teratur dan seksama serta menangkap bahasa yang tertulis dengan

¹⁹Ahmad Muzzammil MF, *Panduan Tahsin Tilawah* (Cet, VIII; Ciputat: Ma'had Al Qur'an Nurul Hikmah, 2014) h. 3.

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 2010) h. 50.

Surah *Al-'Alaq* merupakan wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad *saw.* merupakan kata perintah membaca. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Muh. Room berpendapat bahwa;

Perintah pertama penekanannya adalah pengenalan kepada Allah *swt.* sebagai Tuhan Pencipta atas segala sesuatunya, termasuk alam dan manusia. Sedangkan pada perintah yang kedua menekankan bahwa sumber ilmu pengetahuan adalah Tuhan yang Maha segalanya, sehingga implikasinya adalah suatu ilmu dipandang benar apabila dengan ilmu itu ia sudah sampai pada mengenal Tuhan.²⁴

Seorang pendidik terutama bagi guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam diharapkan memiliki keterampilan membaca al-Qur'an yang lebih baik, sehingga dalam pembelajaran mampu memberikan keahlian membaca al-Qur'an kepada peserta didik dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan materi terpenting dan sangat dasar dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Ketidaktahuan peserta didik pada kompetensi membaca al-Qur'an akan mempengaruhi semangat mereka untuk mempelajari hal-hal yang merupakan penjabaran dari kandungan al-Qur'an. Proses pencapaian kompetensi ini sungguh tidak semudah yang dibayangkan. Peserta didik yang memiliki kecakapan dapat belajar membaca al-Qur'an dengan cepat, sedangkan peserta didik yang tidak memiliki kecakapan akan lambat dan membutuhkan bimbingan secara khusus yang berkelanjutan. Evaluasi untuk tingkat kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik sebagai bentuk dari sarana untuk memberikan penilaian kepada para peserta didik atas proses belajar yang telah ditempuh dan memiliki tiga obyek, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

²⁴Muh. Room, *Implementasi Nilai-nilai Tasawuf dalam Pendidikan Islam: Solusi Mengantisipasi Krisis Spiritual di Era Globalisasi* (Cet, I; Makassar: Yapma, 2006) h. 46.

2.2.2 Strategi Pengembangan Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Salah satu yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) yaitu cara menulis al-Qur'an. Kemampuan dalam menulis al-Qur'an menjadi salah satu bagian dari penguasaan yang harus dimiliki peserta didik. Pembelajaran menulis al-Qur'an yang dimulai sejak dini diharapkan akan memberikan perubahan pada diri peserta didik untuk menjadi yang lebih baik serta memerlukan strategi agar peserta didik mampu menulis al-Qur'an.

Menurut Asep Hermawan, keterampilan menulis dalam bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a) Imlak yaitu kategori menulis yang menekankan rupa huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat
- b) Kaligrafi yaitu, menulis yang tidak hanya menekankan rupa tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika (al-jamal)
- c) Mengarang yaitu, kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, dan sebagainya dalam bentuk perasaan.²⁵

Menulis merupakan ilmu alat yang penting di samping membaca. Setelah seorang anak bisa membaca, tiba saatnya ia untuk belajar menulis. Sebagai seorang muslim selayaknya anak-anak kita juga bisa menulis arab di samping bisa menulis latin. Ini akan berguna ketika ia menuntut ilmu agama nantinya.

Belajar menulis tidaklah semudah membaca, karena di samping harus hafal bentuk tulisannya, ia juga harus bisa menuangkannya ke dalam keterampilan motorik halus dengan tangan, yakni menulis.

Menurut Fajri Na'im, tahapan dalam menulis huruf hijaiyah ada 6, yaitu:

1. Sebelum menulis, bacalah *basmalah* dulu untuk memohon pertolongan Allah swt.
2. Biasakan menulis Arab dari sebelah kanan dan dari bagian belakang buku.
3. Bagi pengajar, berilah contoh masing-masing huruf.

²⁵Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 163.

4. Setiap selesai satu huruf cobalah untuk menulis mandiri tanpa bantuan titik-titik untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan anak.
5. Untuk menghargai hasil karya anak, berilah nilai.
6. Setelah selesai mintalah anak untuk membaca kembali tulisan tersebut.²⁶

Kemampuan menulis peserta didik dapat dilihat dari bisa tidaknya mereka menyalin huruf-huruf dalam bahasa Arab. Pengertian menulis menurut Tua'imah dibagi menjadi dua bagian, yaitu menulis dengan cara *imla'* atau benar dan menulis dengan cara *al-insya'* atau mengarang. Menulis dalam pengertian *imla'* meliputi tiga hal;

1. *Imla' manqul* yaitu menulis atau menirukan ulang contoh tulisan huruf atau kalimat yang ada.
2. *Imla' manzur* yaitu melihat dan memahami contoh huruf atau kalimat tersebut tanpa melihat contoh tulisan semula.
3. *Imla' ikhtibari* yaitu menuliskan huruf atau kalimat yang diucapkan tanpa melihat huruf atau kalimat yang diucapkan pendidik tersebut.²⁷

Menulis dianggap penting karena dapat memantapkan pelajaran membaca dan memberikan pengetahuan serta keterampilan menulis huruf-huruf al-Qur'an dengan benar.

Al-Kitab berarti yang ditulis, ini memberi isyarat bahwa al-Qur'an itu diperintahkan untuk ditulis. Dapat dipahami bahwa bukan hanya al-Qur'an yang harus ditulis tapi juga yang lainnya sebagai media belajar. Firman Allah dalam QS. Al-'Alaq/96:4

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Terjemahnya:

“Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.”²⁸

²⁶Fajriyah Na'im, *Pintar Menulis Arab* (Cet. XVI; Sleman: Gema Ilmu, 2014) h. 3.

²⁷Rusydi Ahmad Tu'aimah, *Ta'lim al-'Arabiyah Ligoir al-Natiqina Biha* (Isesco: Rabat, 1989) h. 190-191.

²⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 597.

Kata *al-kalam* dalam ayat tersebut adalah untuk memperjelas makna dari membaca yaitu media belajar. Menurut Al-Maraghi yang dikutip oleh Ilham Khoiri menyatakan bahwa substansi ayat tersebut mengubah suatu bangsa yang sangat rendah dan terbelakang menjadi bangsa yang paling mulia dengan perantara *kalam*, karena tidak dibayangkan jika tidak ada tulisan maka ilmu pengetahuan tidak dapat terekam, agama-agama akan sirna dan bangsa-bangsa belakangan tidak mungkin mengenal sejarah orang-orang terdahulu.²⁹

Ayat-ayat al-Qur'an yang secara langsung memotivasi umat Islam untuk belajar, mentradisikan, dan meningkatkan kemampuan menulis. Hal ini memiliki pengaruh yang luar biasa bagi peserta didik khususnya dan masyarakat pada umumnya yang semula belum mengenal huruf akhirnya pandai menulis.

Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an merupakan materi terpenting dan sangat dasar dalam pendidikan Islam. Ketidaktahuan peserta didik pada kompetensi membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an akan mempengaruhi semangat mereka untuk mempelajari hal-hal yang merupakan penjabaran kandungan al-Qur'an. Proses pencapaian kompetensi ini sungguh tidak mudah yang dibayangkan. Peserta didik yang memiliki kecakapan dapat belajar membaca dan menulis al-Qur'an dengan cepat, sedangkan peserta didik yang tidak memiliki kecakapan akan lambat dan membutuhkan bimbingan secara khusus yang berkesinambungan.

Guru memegang peranan penting dalam menumbuhkan bakat dan kemampuan peserta didik terutama membaca dan menulis al-Qur'an. Guru menggunakan waktu yang teratur dan berkelanjutan agar mencapai hasil yang maksimal.

²⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, Keseradian Al-Qur'an*, Vol. XV, h. 170.

Proses membaca al-Qur'an tersebut mereka juga mendapatkan pemahaman tentang ilmu tajwid, membaca dengan *makhraj*, membaca dengan *tilawah*, membaca dengan *tartil*. Pribadi-pribadi yang utama akan lahir dari peserta didik yang mencintai al-Qur'an karena mereka menerjemahkan kandungan ayat dalam aktivitas sehari-hari sepanjang hidup mereka.

2.3 Aspek-aspek Penilaian pada Pembelajaran Membaca al-Qur'an dan Menulis al-Qur'an

Aspek-aspek penilaian pada pembelajaran membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an sebagai berikut:

1. Ketertatilan dalam membaca al-Qur'an

Tartil berasal dari kata *rattala*, yang berarti melagukan, membaca dengan bagus. *Tartil* adalah membaca al-Qur'an secara tenang dan tadabbur dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan.³⁰

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS. al-Muzammil/73:4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Terjemahnya:

Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.³¹

Tartil yang dimaksud pada ayat di atas adalah menghadirkan hati ketika membaca, tidak hanya sekedar mengeluarkan huruf-huruf dari tenggorokan dengan mengerutkan muka, mulut, dan irama nyanyian sebagaimana yang dilakukan oleh para Qori'. Hikmah *tartil* adalah memungkinkan perenungan hakikat-hakikat ayat dan detail-detailnya.

³⁰Madyan dan Ahmad Shams, *Peta Pembelajaran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) h. 109.

³¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.574.

2. Kefasihan dalam membaca al-Qur'an

Kefasihan membaca al-Qur'an selain ditentukan oleh penguasaan terhadap ilmu tajwid, juga ditentukan oleh kemampuan lidah seseorang dalam melafalkan huruf dan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan ciri, sifat, karakter, dan *makhraj* hurufnya masing-masing. Dengan demikian, membaca al-Qur'an dengan fasih yaitu harus menerapkan kaidah *makhraj* dan sifatnya.

3. Ketepatan dalam menulis

Selain mempelajari cara membaca al-Qur'an, dalam pelajaran PAI, juga diajarkan tentang tata cara menulis huruf Arab yang baik dan benar, sebagai berikut:

- a. Penulisan huruf Arab dimulai dari kanan ke kiri
- b. Jumlah huruf Arab disebut dengan huruf Hijaiyyah
- c. Huruf-huruf itu ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang bisa disambung tetapi tidak bisa menyambung. Tiap-tiap huruf mempunyai bentuk sesuai posisinya (di depan, tengah, belakang, atau terpisah).
- d. Semua huruf Arab adalah konsonan, termasuk *Alif*, *waw*, dan *ya'* (sering disebut huruf *'illat*), maka mereka memerlukan tanda vokal (*syakal*).

4. Ketetapan Tajwid

Untuk dapat membaca yang baik, maka disertai dengan kaidah-kaidah membaca al-Qur'an, yaitu tajwid. Tajwid adalah memperbaiki bacaan al-Qur'an dalam bentuk mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian.³² Membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Oleh karena itu, harus dibaca sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

³²Ahmad Syarifuddi, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) h. 91.

2.4 Pentingnya Mempelajari Al-Qur'an

Perintah membaca sebagaimana ayat yang pertama turun merupakan sesuatu yang sangat krusial sebagai titik tekan utama untuk dapat mengenal Tuhan sebagai pencipta. Seorang yang mengaku sebagai muslim diuntut untuk belajar agar mampu memahami agamanya dengan benar dan melaksanakan ajarannya dengan sempurna. Oleh karena itu, esensi belajar dan mengajar di dalam al-Qur'an diatur secara bijaksana oleh Allah swt. yang berawal dari interaksi malaikat Jibril a.s. sebagai pengajar (penyampai wahyu dari Allah swt.) Rasulullah saw. sebagai pelajar tatkala menerima wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril a.s.

Al-Qur'an sebagai sumber informasi mengajarkan banyak hal kepada manusia, dari persoalan keyakinan, moral, prinsip-prinsip ibadah dan muamalah sampai kepada dasar-dasar ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Mengenai pembelajaran, al-Qur'an memberikan wawasan dan motivasi kepada manusia untuk memperhatikan dan meneliti alam sebagai manifestasi kekuasaan Allah swt. Dari hasil pengkajian dan penelitian fenomena alam tersebut kemudian melahirkan keinginan untuk belajar dan mengajar.³³

Objek al-Qur'an adalah manusia. Manusia melihat dan menilai dirinya lewat petunjuk Allah, di samping melalui hakikat ilmiah yang diisyaratkan al-Qur'an agar diungkap lewat teori, penelitian dan eksperimen. Al-Qur'an adalah kekuatan rohaniyah yang paling hebat sebab hanya dengan al-Qur'an manusia dapat meraih kesempurnaan. Al-Qur'an tidak hanya dibaca dengan lagu-lagu yang merdu, bukan pula hanya untuk dipertandingkan pada *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ) tetapi harus difungsikan (disosialisasikan) ke dalam masyarakat.

³³Said Agil Almunawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Cet, I; Jakarta Ciputat Pres, 2003) h. 4.

Kandungan al-Qur'an yang universal memuat jalan hidup yang harus ditempuh manusia. *Pertama*, dalam hidup manusia berusaha meraih kebahagiaan, ketenangan dan cita-citanya. *Kedua*, perbuatan-perbuatan yang dilakukan manusia senantiasa berada dalam suatu kerangka peraturan dan hukum tertentu. *Ketiga*, jalan hidup terbaik dan terkuat manusia adalah jalan hidup berdasarkan fitrah, bukan berdasarkan emosi-emosi dan dorongan individual maupun sosial. Semua mengikuti sunnah dan kaidah yang ditentukan Allah swt.³⁴

Islam sebagai agama yang menempatkan pendidikan pada posisi yang sangat utama. Bukanlah sesuatu yang kebetulan jika lima ayat pertama yang diwahyukan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. Dalam surah al-'Alaq, dimulai dengan membaca (*Iqra'*) yang secara tidak langsung mengandung makna dan implikasi pendidikan. Di samping itu pesan-pesan al-Qur'an dalam hubungannya dengan pendidikanpun dapat ditemukan dalam berbagai ayat dengan aneka ungkapan pertanyaan dan kisah.

Dapat dipahami bahwa setiap generasi dalam Islam mutlak harus mampu mempelajari al-Qur'an dari segala sudut keilmuannya, sebagai suatu ilmu yang harus dipelajari secara sistematis maka peserta didik harus memulai dari dasar yakni belajar mengenali huruf hijayyah, melalui wadah pembinaan dasar yaitu taman kanak-kanak al-Qur'an (TKA), taman pengajian al-Qur'an (TPA). Hal ini dimaksudkan agar anak-anak secara dini telah mengenal al-Qur'an sebagai kitab suci yang akan dipelajari dan dikaji lebih dalam di usia dewasa.

Pembelajaran al-Qur'an yang harus dilakukan kepada peserta didik adalah pembelajaran yang mengarah pada kemampuan menulis sesuai kaidah penulisan yang baik dan benar serta kemampuan membaca dengan fasih sesuai kaidah-kaidah

³⁴Said Agil Almunawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, h. 4.

hukum tajwid yang benar, seperti hanya hukum bacaan *idgham, idzhar, iqlab, ikhfa, mad wajib muttasil, mad jaiiz munfasil, makhraj al-huruf, sifat huruf*, dan banyak lagi istilah-istilah yang ada dalam ilmu tajwid. Tanpa pemahaman dalam hal tersebut, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mempelajari membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an secara baik dan benar. Sehingga proses penerapannya dituntut bagi setiap pendidik untuk lebih dahulu menguasai cabang ilmu al-Qur'an. Bahkan diharapkan mampu mengantarkan peserta didik menuju kompetensi yang lebih tinggi, yakni kemampuan membaca al-Qur'an dengan tilawah disertai lagu-lagu yang merdu seperti lagu *bayyati, nahawan, hijjaz, sikka, rash, jiharka*, dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan agar tumbuh kesadaran dalam jiwa peserta didik untuk mencintai al-Qur'an sebagai kitab suci yang sarat dengan kemukjizatan.

Pembelajaran al-Qur'an secara berjenjang tersebut memerlukan keterampilan khusus bagi seorang pendidik, baik metode, strategi maupun sarana pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat yang lebih tinggi, yakni memahami makna-makna yang terkandung di dalam al-Qur'an yang pada gilirannya akan diwujudkan dalam kehidupannya sebagai pengamalan isi kandungan al-Qur'an.

Dapat dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran al-Qur'an yang di arahkan kepada peserta didik adalah untuk memberikan pemahaman secara sistematis tentang berbagai cabang ilmu yang berhubungan dengan al-Qur'an, melalui jenjang pengenalan huruf-huruf hijaiyyah, kaidah-kaidah penulisan, hukum-hukum tajwid, murattol, hingga pada tahapan pemahaman makna dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an.

2.5 Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis

Kemampuan membaca dan menulis antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya tentu berbeda-beda. Faktorf-faktor yang mempengaruhi

kemampuan membaca dan menulis dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor ini meliputi dua faktor, yakni:

a. Faktor Fisiologis (Bersifat Jasmaniah)

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Seorang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlain belajar dari orang yang keadaannya kelelahan. Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagian melihat, dan telinga sebagian mendengar.³⁵

b. Faktor Psikologis (Bersifat Rohaniah)

Diantara faktor psikologis yang mempengaruhi membaca adalah :

1) Intelegensi

Intelegensi atau kecerdasan, merupakan suatu kemampuan yang tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. intelegensi seseorang dapat dilihat dari mampu atau tidaknya berbuat atau bertindak.³⁶

Intelegensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya nilai intelegensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan.

2) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga dapat

³⁵Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 189.

³⁶M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya, 2007) h.15.

diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir.³⁷ Pada kemampuan membaca, bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Adanya perbedaan bakat ini ada kalanya seseorang dapat dengan cepat atau lambat dalam menguasai tata cara membaca.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah suatu kebutuhan.³⁸

Sebagaimana pengertian di atas bahwa untuk memenuhi kebutuhan diri maka seseorang akan cenderung menyukai sesuatu hal yang menarik untuk memenuhi kebutuhan itu. Jika sikap ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar anak didik maka proses belajar mengajar akan lebih mudah. Apabila minat dalam diri peserta didik tumbuh maka kemampuan membaca peserta didik pun akan meningkat baik.

4) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk membuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasukan daya (energi) untuk bertingkah laku secara terarah.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri peserta didik. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis adalah sebagai berikut.

³⁷Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet, I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995) h. 133.

³⁸Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam; ...* h. 133.

- a. Faktor Instrumental
- b. Faktor keluarga
- c. Faktor masyarakat sekitar

Pendidik haruslah mempertimbangkan aspek-aspek yang disebutkan di atas dalam merencanakan pembelajaran. Dalam hal ini, pembelajaran dengan berbagai metode yang dikembangkan, juga harus melihat faktor-faktor ini sebagai bagian yang harus diperhatikan untuk mencapai target pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan.

2.6 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil penelitian yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang yang berbentuk buku, kitab atau pun dalam bentuk tulisan yang lainnya, maka penulis akan memaparkan beberapa skripsi yang sudah ada sebagai bandingan dalam mengupas permasalahan tersebut sehingga diharapkan akan muncul penemuan baru. Beberapa buku diantaranya sebagai berikut:

- 2.6.1 Penelitian yang dilakukan oleh Suriani dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur’an Siswa MTs DDI Kanang Kab. Polman”.³⁹
- 2.6.2 Musita, dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Parepare.”⁴⁰

³⁹Suriani, *Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur’an Siswa MTs DDI Kanang Kab. Polman* (Polman:Skripsi) h. Abstrak.

⁴⁰Musita, *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Paraepare* (Parepare:Skripsi) h. Abstrak.

Kedua karya di atas menggambarkan perbedaan dari segi tema yang ada, satu membahas strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an dan satunya lagi membahas tentang upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an melalui mata pelajaran PAI, kedua judul tersebut memiliki tujuan yang sama dengan judul yang saya angkat yaitu sama-sama mencapai hasil belajar yang baik untuk mata pelajaran pendidikan agama islam khususnya hasil membaca dan menulis al-Qur'an yang baik dan benar. Penulis mengutip kedua skripsi di atas dikarenakan memiliki variabel yang sama dengan judul yang diangkat. Fokus dari penulis adalah "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an SD Negeri 30 Parepare".

2.7 Kerangka Pikir

Dasar pendidikan agama Islam identik dengan dasar pemikiran ajaran Islam. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Kemudian dasar tersebut dikembangkan dalam *ijma'*, *ijtihad*, dan *tafsir* yang benar dalam bentuk hasil pemikiran yang menyeluruh dan terpadu tentang jagad raya, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan kemanusiaan dan akhlak, dengan merujuk kepada kedua sumber yaitu al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber yang utama.⁴¹

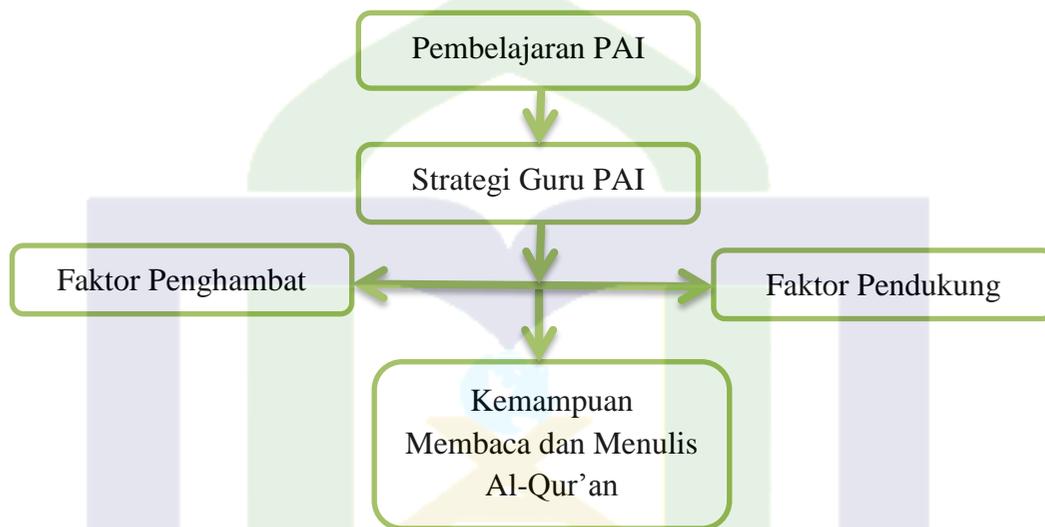
Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kerangka pikir adalah rancangan (dalam hal ini skripsi) yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide-ide yang terdapat dalam kerangka pada

⁴¹Umar Muhammad Al-Toumi Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1999) h. 43

dasarnya adalah penjelasan atau ide bawahan. Dengan demikian, kerangka merupakan rincian topik. Jalan pikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka pikir di atas, penulis membahas strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an SD Negeri 30 Parepare.

Dalam pendidikan formal, peran seorang guru sangat mempengaruhi kemampuan yang akan dicapai oleh peserta didik, seorang guru agama Islam harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat membentuk keshalehan individu serta keshalehan terhadap alam sekitar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an peserta didik SD Negeri 30 Parepare. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantitatif, biasanya digunakan untuk meneliti peristiwa atau gejala sosial.¹ Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi peristiwa sosial dalam penelitian ini adalah adanya strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan atau memaparkan fakta.

Metode tersebut dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta atau apa adanya, metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada menemukan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.²

¹M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h. 13.

²Lexy, J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h. 14.

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan secara detail tentang bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an peserta didik SD Negeri 30 Parepare.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian, dimana kegiatan penelitian dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di SD Negeri 30 Parepare, jalan Lasiming. Lokasi penelitian ditentukan dengan pertimbangan, bahwa di lokasi tersebut, di saat sebelum proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, peserta didik menyeter hafalan surah-surah pendek dan ketika proses pembelajaran berakhir peserta didik membaca do'a, kemudian guru di SD Negeri 30 Parepare melaksanakan ekstrakurikuler membaca al-Qur'an.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada dua variabel yang diangkat dan sesuai dengan rumusan masalah yang ada yakni:

- 1) Strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an SD Negeri 30 Parepare.
- 2) Strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan menulis al-Qur'an SD Negeri 30 Parepare.
- 3) Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an SD Negeri 30 Parepare.
- 4) Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemampuan menulis al-Qur'an SD Negeri 30 Parepare.

3.4 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Oleh karena itu untuk memperoleh data-data tentang penelitian ini digunakan sumber penelitian sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dari narasumber atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dengan informasi yang dibutuhkan.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI dan peserta didik. Data tersebut adalah strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an peserta didik SD Negeri 30 Parepare.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informasi di lapangan, seperti kepala sekolah, dokumen dan sebagainya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³

Dokumen yang digunakan meliputi lokasi sekolah, sejarah sekolah, profil sekolah, visi misi sekolah untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan guru PAI SD Negeri 30 Parepare.

³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet 1; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) h. 168

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apa pun, pengumpulan data menjadi suatu fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu.⁴

Teknik pengumpulan data sebagai salah satu bagian penelitian yang sangat penting. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi adalah cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁵

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an SD Negeri 30 Parepare.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan untuk mendapatkan informasi yang kongkrit terkait dengan permasalahan yang diteliti.⁶ Teknik wawancara ini dilakukan dengan cara berdialog langsung kepada informan mengenai apa yang diteliti.

⁴Sudarwan Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2002), h. 51

⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*: ... h. 93

⁶Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 108

Teknik pengumpulan data melalui tanya jawab tentang berbagai masalah yang terkait dengan penelitian. Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang:

- 1) Strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an di SD Negeri 30 Parepare
- 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an di SD Negeri 30 Parepare

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempermudah informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.⁷ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti: struktur organisasi, data siswa, data pendidik, dan dokumentasi yang terkait dengan pembelajaran, yaitu: administrasi pembelajaran dan dokumen kegiatan pembelajaran. Teknik ini dimaksudkan sebagai bahan bukti penguat.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga dapat mudah dipahami. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸ Pada penelitian ini, proses analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lokasi dan setelah di lokasi.

⁷Sukardi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet XI; Jakarta PT. Bumi Aksara, 2004), h. 18

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet, VI; Bandung: Alfabeta, 2008) h. 244.

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiono, bahwa aktivitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.⁹

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Data penelitian yang diperoleh dari sumber data yang terkait strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an peserta didik SD Negeri 30 Parepare oleh peneliti akan dipilah-pilah, mana yang dibuang, dan mana yang akan digunakan dalam penelitian.

b. Penyajian Data

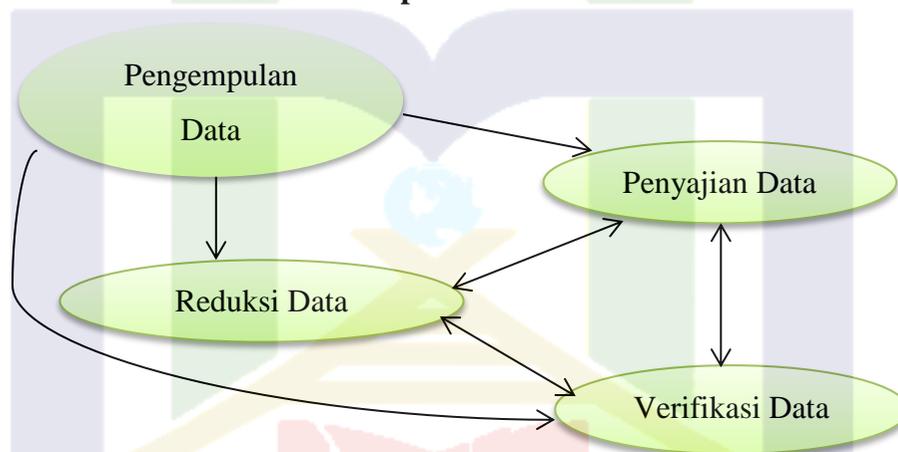
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini dipaparkan dengan teks yang bersifat naratif dan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun sehingga mudah dipahami. Data penelitian yang disajikan terkait dengan strategi guru PAI serta faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an dan menulis al-Qur'an peserta didik SD Negeri 30 Parepare.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008) h. 246-249.

c. Verifikasi data

Langkah selanjutnya adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Verifikasi data adalah upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan diprioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antara data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisi Data



3.7 Uji Keabsahan Data

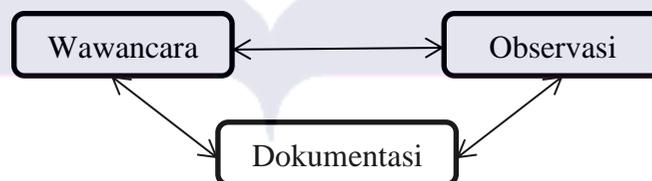
Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.¹⁰ Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka diperlukan adanya uji keabsahan data yang bertujuan untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian.

¹⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabata, 2013) h. 268

Dalam menetapkan keabsahan data tersebut dilakukan dengan berbagai cara, yaitu;

- a. Perpanjangan pengamatan, dalam hal ini peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru untuk mengecek data-data yang sudah diperoleh. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.
- b. Ketekunan pengamatan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.
- c. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Denzim (1978) membedakan empat macam triangulasi yaitu sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode/teknik, teori dan peneliti.¹¹

Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2004) h. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SD Negeri 30 Parepare

Dalam pendidikan, strategi merupakan poin yang sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan dari tujuan pendidikan yang ditentukan. Dalam pelaksanaan suatu program tentunya strategi juga menempati posisi yang sangat penting. Strategi yang tepat maka hasil akan maksimal. Kepala SD Negeri 30 Parepare, menyatakan:

Dalam Penerapan strategi pembelajaran, semua guru mata pelajaran di sekolah ini harus melakukan beberapa pertimbangan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran, peserta didik, dan kemampuan guru.¹

Berdasarkan wawancara di atas, strategi pembelajaran membaca al-Qur'an diserahkan kepada guru PAI karena guru berperan penting terhadap penerapan strategi pembelajaran. Strategi digunakan untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.

Adapun strategi pembelajaran membaca al-Qur'an pada SD Negeri 30 Parepare sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran

Penerapan strategi pembelajaran, menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena memang strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa

¹Hj. Andi Darmawati, Kepala SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Penulis di Ruang Kepala Sekolah, 2 Desember 2019

dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Tujuan pembelajaran menggambarkan tingkah laku yang harus dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Tingkah laku tersebut dikelompokkan ke dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan RPP di sekolah bahwa tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an di pelajaran PAI adalah agar peserta didik mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tidak hanya itu, peserta didik juga diharapkan mampu mengetahui makna dan kandungan al-Qur'an yang dipelajari sehingga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.² Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah, menyatakan:

Tujuan pembelajaran membaca adalah agar peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan benar. Itu sebenarnya yang menjadi tujuan utama dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di pelajaran PAI. Setelah mampu membaca al-Qur'an, peserta didik kemudian mampu menghafal dan mengetahui kandungan ayat-ayat yang dipelajari.³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tujuannya adalah agar peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan fasih.

Hal yang senada disampaikan oleh guru PAI mengenai tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an:

Yang menjadi tujuan pembelajaran dalam membaca al-Qur'an di sekolah ini, yaitu (1) agar peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, (2) agar peserta didik mampu menghafal ayat-ayat yang telah dipelajari, (3) agar peserta didik mampu memahami makna atau kandungan ayat-ayat yang dipelajari, dan (4) yang paling penting mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

²SD Negeri 30 Parepare, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI Tahun Pelajaran 2019/2020*.

³Hj. Andi Darmawati, Kepala SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Penulis di Ruang Kepala Sekolah, 2 Desember 2019.

⁴Mukarramah Mahbub, Guru PAI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, oleh Peneliti di Ruang Guru, 3 Desember 2019.

Selanjutnya guru PAI, menyatakan bahwa tujuan pelajaran PAI di materi pembelajaran membaca al-Qur'an sesuai dengan yang tercantum Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di sekolah.

Agar peserta didik mampu membaca al-Qur'an secara *tartil* dengan kaidah ilmu tajwid, menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar, dan memahami isi kandungan al-Qur'an sehingga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Dari hasil wawancara di atas, tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an di pelajaran PAI tergolong banyak, dari segi aspek kognitif adalah peserta didik mampu mengetahui cara membaca al-Qur'an dengan tajwid dan *makhraj* huruf yang benar sedangkan dari aspek afektif adalah peserta didik mampu menghafal, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas perlu mempertimbangkan jumlah peserta didik yang hadir, rasio guru dan peserta didik agar proses belajar mengajar efektif, ukuran kelas menentukan keberhasilan terutama pengelolaan kelas dan penyampaian materi.

Berdasarkan observasi yang peneliti amati, sebagian ada yang sudah mantap, ada juga yang setengah-setengah, ada juga yang tidak tau sama sekali membaca al-Qur'an. Kemampuan membaca al-Qur'an harus menjadi pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Dengan ini dibenarkan wawancara oleh guru PAI:

Kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an, kalau di kelas I-III kemampuannya sekitar 50% lancar membaca, yang 50% itu setelah pertemuan beberapa kali, sudah mulai ikut lancar, namun ada 1-3 peserta didik yang masih kurang bisa dalam membaca al-Qur'an. Berbeda dengan kelas IV-VI, kemampuannya dalam membaca al-Qur'an sekitar 85% bisa lancar membaca al-Qur'an.⁶

⁵SD Negeri 30 Parepare, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI kelas VI Tahun pelajaran 2019/2020*, h.1

⁶Mukarramah Mahbub, Guru PAI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, oleh Peneliti di Ruang Guru, 3 Desember 2019.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kemampuan membaca al-Qur'an yang sangat jauh berbeda antara peserta didik kelas I-III dengan kelas IV-VI, tidak boleh diabaikan oleh guru dalam memilih strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

Selanjutnya observasi yang di amati, ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru PAI menerapkan strategi ekspositori, hal ini yang dibenarkan oleh guru PAI:

Dalam proses pembelajaran strategi yang saya gunakan itu ekspositori, saya memulai dengan membacakan surah-surah pendek dalam al-Qur'an yang akan dipelajari, kemudian peserta didik mengulangi secara bersama-sama. Saya tunjuk satu persatu untuk mengulangi, apabila masih ada kesalahan dalam membacanya, saya menjelaskan dimana letak kesalahannya dan meminta kepada peserta didik lain untuk memperbaiki kesalahan dari temannya itu. Setelah semuanya membaca, maka saya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan kandungan ayat yang dipelajari. Kemudian mereka harus menghafal surah-surah yang telah dipelajari.⁷

Guru PAI SD Negeri 30 Parepare menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dengan tujuan ranah afektif yaitu dengan menekankan kepada peserta didik untuk mengamalkan ayat-ayat yang telah dipelajari.

Strategi pembelajaran ini diaplikasikan dengan menggunakan metode ceramah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik bukan hanya dari aspek kognitif dengan mengetahui cara membaca al-Qur'an dengan fasih. Kemudian dalam pelajaran PAI, tidak hanya berfokus dengan membaca al-Qur'an saja, tetapi peserta didik juga mempelajari sifat-sifat Allah swt. dan kisah teladan para Nabi. Aspek afektif dengan mengamalkan kisah keteladanan Nabi yang telah dipelajari agar perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan observasi pada setiap kelas, metode yang digunakan oleh guru PAI tidak hanya metode ceramah akan tetapi juga menggunakan metode *Iqra'* dan metode *Qira'ati*. Hal ini dibenarkan dengan guru PAI yang menyatakan:

⁷Mukarramah Mahbub, Guru PAI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, oleh Peneliti di kelas III, 5 Desember 2019.

Untuk merealisasikan strategi, metode yang saya gunakan dalam membaca al-Qur'an yaitu metode *Iqra'* dan metode *Qira'ati*. Peserta didik membaca al-Qur'an dengan buku *Iqra'* dan menyimak bacaan al-Qur'an dan melafazkannya.⁸

Terkait dengan strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI, Nabila menyatakan:

Materi pelajaran PAI di kelas III pada semester ini yaitu membaca surah an-Nasr, inti ibadah Sholat, dan kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. Ibu guru mengajar secara aktif, dari dalam materi tersebut kadang diceritakan sebuah kisah, sehingga memberikan contoh yang nyata berdasarkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga kami bisa mengerti dengan apa yang dipelajari dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Senada dengan yang dikatakan oleh Ahmad Ramadhan Herman:

Cara ibu guru mengajar PAI sangat membantu kami untuk mengetahui bagaimana membaca al-Qur'an dengan benar karena terkadang hanya satu ayat yang dipeajari, ayat itu diulang-ulang sampai cara kita membaca benar semua, ibu menjelaskan hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam ayat tersebut, kemudian memberikan contoh kepada kita.¹⁰

Selanjutnya Nurfauzia Ramadhani, menyatakan:

Hasil dari pembelajaran membaca al-Qur'an yang telah saya rasakan ada peningkatan dalam membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an yang dulunya masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, sekarang sudah lancar.¹¹

Terkait dengan metode pembelajaran al-Qur'an, metode yang diterapkan adalah metode *Iqra'* dan metode *qira'ati*, yaitu membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca kemudian guru menjelaskan materi-materi pokok bahasan disertai dengan contoh-contoh ayat dan peserta didik mempraktekkan bacaan al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

⁸Mukarramah Mahbub, Guru PAI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, oleh Peneliti di kelas III, 5 Desember 2019.

⁹Nabila, Peserta Didik kelas III SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Peneliti di Kelas III, 5 Desember 2019.

¹⁰Ahmad Ramadhan Herman, Peserta Didik Kelas V SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Peneliti di Kelas V, 6 Desember 2019.

¹¹Nurfauzia Ramadhani, Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Peneliti di Kelas VI, 9 Desember 2019.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dimengerti peserta didik dengan baik.

Strategi pembelajaran ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal. Artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. Oleh karena itu, sering orang mengindentikkannya dengan ceramah. Strategi pembelajaran ekspositori yang diterapkan oleh guru PAI, menggunakan beberapa metode yang berbeda, yaitu ceramah, metode *Iqra'*, dan *qira'ati*. Metode *qira'ati* menekankan pada pola yang guru menjelaskan materi-materi pokok bahasan disertai dengan contoh-contoh ayat, kemudian peserta didik yang diwajibkan membaca sendiri. Pada metode ini, peserta didik langsung diajarkan cara-cara menyebut huruf-huruf hijaiyyah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

2. Materi Pembelajaran

Dipandang dari hakikatnya, ilmu atau materi pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik materi pembelajaran membawa implikasi terhadap penggunaan cara dan teknik dalam proses pembelajaran.

Selama ini pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan menyangkut muatan kurikulum dan materi pelajaran. Agar pembelajaran dapat berhasil, maka seorang guru harus memahami, menguasai bahan pelajarannya, dan keterampilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi kelas III yang peneliti amati guru PAI mengawali pembelajaran dengan cara muroja'ah yakni mengulang kembali pembelajaran kemarin dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai ayat yang sudah

dihafalkan. Kemudian guru PAI menunjuk peserta didik maju kedepan untuk tes bacaan al-Qur'an ke guru PAI.

Peserta didik terlihat antusias ketika pembelajaran berlangsung dengan cara memberikan pertanyaan dari surah-surah yang sudah dihafalkan kemudian salah satu peserta didik maju kedepan kelas untuk membaca al-Qur'an serta ditirukan oleh teman-teman yang lain dikelasnya. Sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI.

Pelajaran PAI pada materi pembelajaran membaca al-Qur'an dikelas ini dimulai dipagi hari, dimana saat proses pembelajaran belum dimulai, membiasakan anak-anak untuk membaca surah pendek kemudian muroja'ah dengan memberikan pertanyaan mengenai surah yang sudah mereka hafalkan. Namun semangat mereka dengan hal itu tidaklah menurun.¹²

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, dapat disimpulkan bahwa pelajaran PAI di materi pembelajaran membaca al-Qur'an dikelas III yang dilaksanakan pada pagi hari, dimana peserta didik dibiasakan untuk membaca surah pendek dan peserta didik juga dibiasakan untuk membaca dan mengulang kembali hafalan yang sudah mereka hafalkan.

Demikian pada hasil observasi kelas V, Guru PAI melakukan awal pembelajaran dengan membiasakan peserta didik untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Kemudian peserta didik mulai membaca bacaan *Iqra'* ataupun al-Qur'an yang akan mereka setorkan hari itu pada guru PAI. Pembelajaran serupa dengan kelas III, namun terdapat perbedaan yakni di kelas ini peserta didik yang sudah berada di jenjang al-Qur'an untuk mengajari teman-temannya yang masih jenjang rendah yakni *Iqra'* jilid satu, dua, tiga, dan empat. Sebagaimana wawancara peneliti dengan guru PAI.

¹²Mukarramah Mahbub, Guru PAI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, oleh Peneliti di Ruang Guru, 3 Desember 2019.

Saya membiasakan agar anak-anak selalu berwudhu sebelum pembelajaran membaca al-Qur'an dimulai dan membiasakan mereka untuk bisa mengayomi teman-temannya yang kurang bisa membaca al-Qur'an.¹³

Peserta didik di kelas ini aktif dan antusias menerima tugas dan arahan guru, tenang hingga akhir pembelajaran. Pada akhir pembelajaran peserta didik diajak untuk membaca do'a selesai belajar dan langsung mengambil wudhu untuk dilanjutkan sholat dzuhur berjamaah. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sangat baik, karena peserta didik mematuhi tugas dan arahan guru. Sebagaimana kepala sekolah menyatakan:

Sebenarnya pembelajaran membaca al-Qur'an yang ada di setiap kelas di sekolah ini sama pembelajarannya yakni maju satu persatu. Saya memberikan arahan kepada guru PAI untuk diberikan pemantapan kepada peserta didik dengan diberinya tugas untuk mengulang-ulang bacaan al-Qur'an yang telah dipelajari. Adanya tugas di rumah menjadikan peserta didik belajar lagi mengenai apa yang sudah di ajarkan dan hasilnya anak-anak bisa mengingat apa yang sudah di ajarkan. Sebagaimana yang diketahui bahwa al-Qur'an adalah pedoman bagi umat muslim.¹⁴

Selanjutnya di kelas VI, pembelajaran sebagian besar sama dengan yang dilakukan oleh kelas-kelas sebelumnya yaitu berdo'a bersama-sama membaca surah pendek yang dihafalkan dan maju satu persatu untuk melakukan tes bacaan. Pada kelas ini peneliti ikut mengetes bacaan peserta didik yang berada di tingkat *Iqra'* jilid satu, dua, tiga, dan empat. Menurut peneliti, bacaan peserta didik baik sesuai dengan makhraj dan tajwid serta beberapa peserta didik dapat membaca dengan tartil.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran berjalan sebagian besar sama dengan kelas-kelas sebelumnya dan dilakukan dengan baik di tambah dengan beberapa tugas atau pekerjaan rumah yang di terima peserta didik untuk lebih memantapkan pemahaman mereka.

¹³Mukarramah Mahbub, Guru PAI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, oleh Peneliti di Ruang Guru, 3 Desember 2019.

¹⁴Hj. Andi Darmawati, Kepala SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Penulis di Ruang Kepala Sekolah, 2 Desember 2019.

3. Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan ekstrakurikuler membaca al-Qur'an memerlukan adanya proses dan program yang terstruktur. Praktek kependidikan menunjukkan bahwa pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh tidak mungkin bisa dicapai hanya mengandalkan program kurikulum. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru PAI:

Pelaksanaan ekstrakurikuler membaca al-Qur'an guna melengkapi dan mendukung program kurikulum. Melalui pelaksanaan ekstrakurikuler ini diharapkan mampu mendukung tercapainya tujuan yang di inginkan yaitu peserta didik yang kurang mampu dalam membaca al-Qur'an dapat membaca al-Qur'an dengan fasih.¹⁵

Hal tersebut senada dengan kepala sekolah:

Pelaksanaan ekstrakurikuler memang sebuah program sekolah yang mengacu pada visi dan misi sekolah, dimana peserta didik dibiasakan untuk selalu membaca al-Qur'an dan belajar dasar-dasar keislaman. Jika nilai-nilai al-Qur'an pada anak sudah terbentuk sejak dini, maka akan lebih mudah bagi kita seorang guru dalam membenahi akhlak dan pribadi peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan ketika lulus dari sekolah ini sudah bisa membaca al-Qur'an dengan fasih dan melaksanakan dasar-dasar keislaman dengan baik.¹⁶

Berdasarkan dengan wawancara tersebut, adanya ekstrakurikuler membaca al-Qur'an peserta didik lebih mudah belajar membaca al-Qur'an dan ekstrakurikuler mengacu pada visi-misi di sekolah.

4.2 Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Al-Qur'an Peserta Didik SD Negeri 30 Parepare

Pembelajaran menulis al-Qur'an yang dimulai sejak dini diharapkan akan memberikan hasil yang lebih baik, untuk mencapai hal itu maka diperlukan strategi dari guru agar peserta didiknya mampu dan terampil dalam menulis al-Qur'an dengan benar, tepat, dan rapih. Dengan hal ini, untuk mengetahui strategi

¹⁵Mukarramah Mahbub, Guru PAI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, oleh Peneliti di Ruang Guru, 3 Desember 2019.

¹⁶Hj. Andi Darmawati, Kepala SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Penulis di Ruang Kepala Sekolah, 2 Desember 2019.

pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengembangkan kemampuan menulis al-Qur'an, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah:

Mengenai penerapan strategi pembelajaran, saya telah menyerahkan sepenuhnya kepada guru PAI . Penerapan strategi pembelajaran, semua guru mata pelajaran di sekolah ini harus melakukan beberapa pertimbangan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran, peserta didik, dan kemampuan guru.¹⁷

Berdasarkan Wawancara di atas, strategi pembelajaran menulis al-Qur'an diserahkan kepada guru PAI karena guru berperan penting terhadap penerapan strategi pembelajaran. Adapun pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran menulis al-Qur'an pada SD Negeri 30 Parepare sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih strategi yang akan digunakan dalam menyajikan materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan strategi pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru.

Tujuan pembelajaran menulis al-Qur'an di pelajaran PAI adalah agar peserta didik mampu menulis al-Qur'an dengan benar, dan rapih. Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah, menyatakan:

Tujuan pembelajaran menulis al-Qur'an adalah agar peserta didik mampu menulis al-Qur'an dengan benar dan rapih, serta mahir dalam penulisan Arab. Pembelajaran menulis al-Qur'an perlu dimulai pada sejak dini karena ingatan anak di usia dini mudah mengingat.¹⁸

¹⁷Hj. Andi Darmawati, Kepala SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Penulis di Ruang Kepala Sekolah, 2 Desember 2019.

¹⁸Hj. Andi Darmawati, Kepala SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Penulis di Ruang Kepala Sekolah, 2 Desember 2019.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tujuan pembelajaran menulis al-Qur'an agar peserta didik mampu menulis al-Qur'an dengan benar rapih, serta mahir.

Hal senada yang disampaikan oleh guru PAI, menyatakan:

Tujuan pembelajaran menulis al-Qur'an di sekolah ini, yaitu agar peserta didik mampu menulis al-Qur'an dengan benar, agar peserta didik mampu mengetahui huruf-huruf hijaiyyah, dan agar peserta didik mampu memahami makna atau kandungan ayat-ayat yang dipelajari. Dengan ini sangat penting dipelajari sejak dini.¹⁹

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas perlu mempertimbangkan jumlah peserta didik yang hadir, rasio guru dan peserta didik agar proses belajar mengajar efektif, ukuran kelas menentukan keberhasilan terutama pengelolaan kelas dan penyampaian materi. Demikian juga perbedaan kemampuan menulis al-Qur'an harus menjadi pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Guru PAI menyatakan:

Kemampuan peserta didik dalam menulis al-Qur'an, kalau di kelas I-III kemampuannya sekitar 90% mampu menulis huruf hijiyyah dengan benar, yang 10% itu bagi peserta didik yang jarang datang dan jarang mengerjakan tugas di rumah. Berbeda dengan kelas IV-VI, kemampuannya dalam menulis al-Qur'an sekitar 98% bisa menulis al-Qur'an dengan benar dan rapih.²⁰

Berdasarkan hasil observasi, analisis penerapan strategi guru PAI dalam pembelajaran menulis al-Qur'an berbeda dengan strategi pembelajaran membaca al-Qur'an yang diterapkan. Guru PAI menyatakan:

Mengenai penerapan strategi pembelajaran menulis al-Qur'an tentu berbeda dengan membaca al-Qur'an. Dalam menulis al-Qur'an itu tergantung dari ayat-ayat al-Qur'an yang dipelajari dan kurikulum yang berlaku serta kondisi peserta didik. Pada kelas I dan II, saya hanya mencotohkan 29 huruf hijaiyyah terlebih dahulu, berbebeda dengan kelas III dan VI.²¹

¹⁹Mukarramah Mahbub, Guru PAI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Penulis di Ruang Guru, 3 Desember 2019.

²⁰Mukarramah Mahbub, Guru PAI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Penulis di Ruang Guru, 3 Desember 2019.

²¹Mukarramah Mahbub, Guru PAI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Penulis di Ruang Guru, 5 Desember 2019.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa guru PAI menerapkan strategi pembelajaran tergantung dari ayat-ayat al-Qur'an yang dipelajari dan kurikulum yang berlaku serta kondisi peserta didik.

Terkait dengan strategi pembelajaran yang diterapkan, guru PAI menggunakan metode Drill dalam penulisan al-Qur'an. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh guru PAI:

Untuk merealisasikan strategi, metode yang saya gunakan dalam pembelajaran menulis al-Qur'an yaitu metode drill untuk melatih peserta didik tentang apa yang telah dipelajari dan melatih peserta didik untuk mengulang penulisan al-Qur'an yang telah saya tuliskan.²²

Peserta didik kelas V, menyatakan:

Cara ibu guru mengajar sangat membantu kami untuk mengetahui bagaimana menulis al-Qur'an dengan benar dan rapih. Terkadang hanya satu ayat yang dipelajari, ayat itu diulang-ulang sampai cara kita menulis benar semua, ibu menjelaskan hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam ayat tersebut, kemudian memberikan contoh kepada kita dan mempelajari bagaimana cara menyambung huruf demi huruf.²³

Peserta didik kelas VI, menyatakan:

Hasil dari pembelajaran menulis al-Qur'an yang telah saya rasakan ada peningkatan dalam menulis al-Qur'an. Dulu saya sulit membedakan huruf hijaiyyah dan tanda baca yang biasa kurang.²⁴

Dari hasil wawancara, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI, tergantung dari ayat-ayat yang dipelajari dan kurikulum yang berlaku serta kondisi peserta didik. Terkait dengan metode pembelajaran al-Qur'an, metode yang diterapkan adalah metode *drill*, yaitu guru menjelaskan materi-materi pokok bahasan, kemudian diikuti oleh peserta didik.

²² Mukarramah Mahbub, Guru PAI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Penulis di Ruang Guru, 5 Desember 2019.

²³ Ahmad Ramadhan Herman, Peserta Didik Kelas V SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Penulis di Ruang Kelas V, 5 Desember 2019.

²⁴ Nurfauzia Ramadhani, Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Penulis di Ruang Kelas VI, 9 Desember 2019.

2. Materi Pembelajaran

Selama ini pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan menyangkut muatan kurikulum dan materi pelajaran. Agar pembelajaran dapat berhasil, maka seorang guru harus memahami, menguasai bahan pelajarannya, dan juga keterampilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas I, guru PAI memberikan contoh penulisan huruf hijaiyyah di papan tulis, kemudian di ikuti oleh peserta didik. Peserta didik terlihat antusias ketika pembelajaran berlangsung ketika mereka disuruh naik menulis huruf-huruf hijaiyyah. Sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI:

Pelajaran PAI pada materi pembelajaran menulis al-Qur'an yang di mulai setelah jam istirahat. Semangatnya peserta didik masih luar biasa, mereka masih saja aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an.²⁵

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, dapat disimpulkan bahwa pelajaran PAI di materi pembelajaran menulis al-Qur'an dikelas I yang dilaksanakan setelah jam istirahat, peserta didik masih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Pada kelas V, Guru PAI melakukan awal pembelajaran dengan membiasakan peserta didik untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Setelah membaca al-Qur'an, maka peserta didik menulis bacaan surah yang mereka baca hari ini. Pembelajaran serupa dengan kelas VI, namun terdapat perbedaan yakni di kelas ini peserta didik yang sudah berada bukan lagi di jenjang *Iqra'* untuk mengajari teman-temannya yang masih jenjang *Iqra'* jilid satu, dua, tiga, dan empat. Sebagaimana wawancara peneliti dengan guru PAI:

²⁵Mukarramah Mahbub, Guru PAI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Penulis di Kelas I, 4 Desember 2019.

Saya membiasakan agar anak-anak selalu berwudhu sebelum pembelajaran al-Qur'an dimulai dan mengajarkan temannya yang masih berada di jenjang *Iqra'*.²⁶

Pengamatan lanjutan peneliti di kelas III dimana pembelajaran sebagian besar sama dengan yang dilakukan oleh kelas-kelas sebelumnya yaitu berwudhu sebelum pembelajaran al-Qur'an dimulai dan memberikan penulisan Arab peserta didik. Menurut peneliti penulisan al-Qur'an peserta didik baik sesuai dengan kerapian dan kelengkapan tanda baca, masih ada peserta didik yang kurang dalam memperhatikan tanda baca penulisan al-Qur'an. Guru PAI, menyatakan:

Sebenarnya pembelajaran menulis al-Qur'an yang ada disetiap kelas di sekolah ini sama pembelajarannya yakni maju satu persatu. Saya memberikan tugas di rumah agar menjadikan peserta didik belajar lagi mengenai apa yang sudah di ajarkan dan hasilnya anak-anak bisa mengingat apa yang sudah di ajarkan.²⁷

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran berjalan sebagian besar sama dengan kelas-kelas sebelumnya dan dilakukan dengan baik di tambah dengan beberapa tugas atau pekerjaan rumah yang di terima peserta didik untuk lebih memantapkan pemahaman mereka.

4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SD Negeri 30 Parepare

Dalam analisis ini, beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran membaca al-Qur'an di SD Negeri 30 Parepare.

4.3.1 Faktor pendukung dalam pembelajaran membaca al-Qur'an peserta didik SD Negeri 30 Parepare

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran, beberapa faktor pendukung dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an sebagai berikut:

²⁶Mukarramah Mahbub, Guru PAI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Penulis di Ruang Guru, 3 Desember 2019.

²⁷Hj. Andi Darmawati, Kepala SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Penulis di Ruang Kepala Sekolah, 2 Desember 2019.

1. Guru dan Orang tua

Salah satu faktor yang menjadi pendukung dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an yaitu adanya kompetensi dari seorang guru di dalam menerapkan keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal. Contohnya guru yang berkompentensi tidak hanya tentang membaca al-Qur'an, tetapi juga banyak yang memberi penguatan mengajarkan perilaku teladan yang bisa diamalkan dari pelajaran PAI agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an oleh guru PAI di kelas dapat berlangsung secara optimal dan guru dapat mengelola kelas dengan baik.

Guru adalah orang yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu dan pengetahuannya kepada peserta didik. Kepala Sekolah menyatakan:

Faktor yang mendukung dari pembelajaran membaca al-Qur'an adalah guru PAI yang selalu bersemangat untuk mengajar PAI. Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di SD Negeri 30 Parepare guru dituntut untuk selalu aktif hadir di kelas, kreatif di dalam mengelola kelas karena peserta didik lebih tertarik kepada guru yang kreatif dari pada yang cara mengajarnya kaku.²⁸

Selain dari guru, faktor pendukung lain juga berasal dari orang tua peserta didik yang dapat membantu pembelajaran membaca al-Qur'an, seperti yang disampaikan oleh guru PAI:

Orang tua peserta didik juga merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an maka saya meminta untuk mengajarkan anaknya mengaji al-Qur'an setelah sholat magrib atau mengizinkan anaknya ikut ekstrakurikuler membaca al-Qur'an di sekolah.²⁹

²⁸Hj. Andi Darmawati, Kepala SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Penulis di Ruang Kepala Sekolah, 2 Desember 2019.

²⁹Mukarramah Mahbub, Guru PAI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Peneliti di Ruang Guru, 9 Desember 2019.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru PAI dan orang tua menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran membaca al-Qur'an peserta didik. Hal ini menjadi penyemangat peserta didik untuk membaca al-Qur'an, kemudian pembelajaran membaca al-Qur'an tidak hanya dilaksanakan ketika pertemuan di dalam kelas, tapi juga di luar dari pertemuan di dalam kelas setelah pulang sekolah atau peserta didik diminta untuk mengaji al-Qur'an di rumah.

Pembelajaran membaca al-Qur'an merupakan materi pelajaran PAI yang bisa dikatakan pertemuannya yang sedikit akan tetapi memerlukan waktu yang cukup untuk penguasaannya. Untuk itu diperlukan seorang guru yang mau mengerti dengan kondisi anak yang sangat kompleks tersebut. Hal ini didukung oleh guru PAI untuk mengarahkan juga peserta didiknya ikut ekstrakurikuler membaca al-Qur'an. Penguasaan materi yang diberikan oleh guru di kelas dibantu dengan adanya pengalaman guru dalam mengajar pendidikan agama Islam sehingga peserta didik semakin mudah dalam menerima materi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Nurfauzia Ramadhani menyatakan:

Guru PAI di kelas ini mempunyai kemampuan yang sangat memadai dan mempunyai wawasan yang luas tentang membaca al-Qur'an karena beliau memang dikenal sebagai Ustadzah khususnya di daerah lasiming, beliau juga pintar tilawah.³⁰

Peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi guru PAI di SD Negeri 30 Parepare dan orang tua adalah komponen yang sangat menentukan dalam penerepan strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi peserta didik yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran terletak di pundak guru dan orang tua.

³⁰Nurfauzia Ramadhani, Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Peneliti di Kelas VI, 9 Desember 2019.

2. Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang masih membutuhkan bimbingan dari seorang guru dalam belajarnya. Faktor yang mendukung berasal dari peserta didik seperti yang disampaikan oleh guru PAI:

Peserta didik yang aktif masuk dan memiliki semangat untuk belajar mengaji al-Qur'an akan cepat bisa dan lancar. Peserta didik tersebut biasanya juga ikut pembelajaran ekstrakurikuler membaca al-Qur'an atau mengaji di rumah. Jadi dia punya waktu lebih banyak untuk belajar dan melancarkan bacaannya.³¹

Berdasarkan wawancara di atas, semangatnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an dapat menjadikan peserta didik lebih cepat bisa dan mudah dalam membaca al-Qur'an.

3. Metode pembelajaran al-Qur'an

Metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang diterapkan di SD Negeri 30 Parepare adalah metode *Iqra'* dan metode *Qira'ati*. Metode ini bertujuan agar peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik, benar yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, kemudian guru menjelaskan dengan memberikan contoh materi pokok bahasan, selanjutnya peserta didik membaca sendiri. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru PAI:

Salah satu yang menjadi faktor pendukung untuk kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik adalah metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang diterapkan oleh guru. Saya menggunakan metode *Iqra'* dan metode *Qira'ati* karena dalam metode ini peserta didik langsung diajarkan bunyi huruf hijaiyyah tanpa harus dieja terlebih dahulu. Peserta didik tidak langsung diajarkan hukum tajwid ketika belajar membaca al-Qur'an, namun yang penting bacaan al-Qur'an peserta didik sudah baik dan benar serta sesuai dengan kaidah tajwid.³²

³¹Mukarramah Mahbub, Guru PAI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Peneliti di Ruang Guru, 9 Desember 2019.

³²Mukarramah Mahbub, Guru PAI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Peneliti di Ruang Guru, 9 Desember 2019.

4.3.2 Faktor penghambat dalam pembelajaran membaca al-Qur'an peserta didik SD Negeri 30 Parepare

Ada beberapa faktor penghambat yang dialami oleh guru PAI ketika melakukan pembelajaran. Faktor tersebut antara lain:

1. Kurangnya kepedulian orang tua peserta didik

Kepedulian orang tua sangat berpengaruh dalam proses belajar peserta didik. Ratarata keluarga orang tua peserta didik ada yang *broken home*, menjadi TKI, bahkan sibuk dalam pekerjaannya. Sehingga peserta didik kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya yang seharusnya mengontrol dan memantau kegiatan sehari-hari anaknya, seperti yang di ungkapkan oleh guru PAI:

Ada beberapa peserta didik yang ditinggal pergi oleh salah satu orang tuanya ke luar negeri, ada juga orang tuanya yang mengalami perceraian, ini mengharuskan anak hanya tinggal dengan salah satu orang tuanya atau bahkan tinggal bersama kakek dan neneknya. Sehingga tidak yang memperhatikan dalam hal belajar terlebih dalam menumbuhkan kecintaan dan kebiasaan membaca al-Qur'an di rumah.³³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas V yang kurang lancar dalam membaca al-Qur'an.

Saya kurang lancar dalam membaca al-Qur'an karena pembelajaran membaca al-Qur'an di sekolah sangatlah terbatas karena disatukan dalam mata pelajaran PAI. Meskipun ibu guru telah melaksanakan ekstrakurikuler membaca al-Qur'an dan menyuruh saya untuk mengulang kembali bacaan di rumah, akan tetapi orang tua tidak terlalu memperhatikan itu semua, mungkin karena adanya masalah dalam keluarga.³⁴

Hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik adalah kurangnya kepedulian atau perhatian orang tua terhadap anaknya. Padahal orang pertama yang

³³Mukarramah Mahbub, Guru PAI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Peneliti di Ruang Guru, 9 Desember 2019.

³⁴Muhammad Rifqi, Peserta Didik kelas V SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Penulis di Ruang Kelas V, 10 Desember 2019.

harus memberikan pendidikan adalah orang tuanya karena waktu anak bersama orang tuanya lebih banyak dibandingkan di sekolah. Kebanyakan orang tua sekarang mempercayakan anaknya kepada pihak sekolah, mereka beranggapan bahwa apabila anaknya telah bersekolah, maka telah cukup mendapatkan pendidikan umum dan agama terutama belajar al-Qur'an.

2. Peserta didik kurang disiplin

Hambatan yang juga dialami oleh guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an adalah kurangnya kedisiplinan peserta didik. Kondisi ini dikemukakan oleh guru PAI:

Salah satu hambatan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di kelas III sampai kelas VI adalah peserta didik kadang tidak mengerjakan tugas yang diberikan sehingga hal itu menghambat pembelajaran membaca al-Qur'an, ada peserta didik yang diberikan tugas menghafal surah yang telah dipelajari, tetapi kebanyakan peserta didik baru menghafal ketika pembelajaran di kelas berlangsung.³⁵

Senada dengan yang dikatakan peserta didik kelas VI:

Dalam pembelajaran ini, ketika guru memberikan pekerjaan rumah untuk menghafal surah-surah pendek yang dipelajari, masih ada teman-teman yang menghafalnya di kelas.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kedisiplinan peserta didik sangat menghambat pembelajaran membaca al-Qur'an. Tanpa kedisiplinan dikalangan peserta didik, maka tidak mungkin kegiatan proses belajar dapat berjalan dengan baik dan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

3. Kurangnya kesadaran peserta didik

Faktor yang menghambat guru PAI dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik yaitu kurangnya kesadaran peserta didik.

³⁵Mukarramah Mahbub, Guru PAI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Peneliti di Ruang Guru, 9 Desember 2019.

³⁶Reskiwati, Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Peneliti di Ruang Kelas VI, 9 Desember 2019.

Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI:

Selain kurangnya kedisiplinan peserta didik dan kurangnya kepedulian orang tua, yang dapat menghambat saya dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an adalah peserta didik itu sendiri karena setiap saya panggil menggunakan mikrofon, tidak ada yang naik.³⁷

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh peserta didik kelas V:

Saya belum bisa membaca al-Qur'an dengan tartil dan ketika disuruh naik membaca al-Qur'an dengan menggunakan mikrofon, saya tidak naik karena saya juga malu dan belum bisa membaca al-Qur'an dengan sendiri.³⁸

4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Menulis Al-Qur'an Peserta Didik SD Negeri 30 Parepare

Dalam analisis ini, beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran menulis al-Qur'an di SD Negeri 30 Parepare dalam penelitian

4.4.1 Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Menulis al-Qur'an

Dalam analisis ini, beberapa faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran menulis al-Qur'an di SD Negeri 30 Parepare dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis kualitatif yang didukung oleh hasil observasi dan wawancara, diuraikan sebagai berikut:

1. Guru PAI dan Orang Tua

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, pelaksanaan pembelajaran menulis al-Qur'an pada mata pelajaran PAI dapat berjalan dengan baik karena adanya kerjasama yang baik dari orang tua peserta didik, dan guru PAI dalam menetapkan tujuan jangka panjang sekolah yaitu peserta didik harus mampu menulis al-Qur'an. Guru PAI menyatakan:

³⁷Mukarramah Mahbub, Guru PAI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Peneliti di Ruang Guru, 9 Desember 2019.

³⁸Muhammad Ardhan, Peserta Didik Kelas V SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Penulis di Ruang Kelas V, 10 Desember 2019.

Pelajaran PAI dapat terlaksana dengan baik karena adanya dukungan yang sangat kuat dari kepala sekolah serta orang tua peserta didik, terkhusus di materi pembelajaran menulis al-Qur'an. Saya juga memberikan dorongan serta dukungan terhadap orang tua peserta didik agar mengajarkan anaknya menulis al-Qur'an di rumah, sehingga kemampuan menulisnya dapat dikembangkan.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mendukung dalam mengembangkan kemampuan menulis al-Qur'an di SD Negeri 30 Parepare karena adanya kerjasama yang baik antar kepala sekolah dan orang tua peserta didik. Kerjasama itu ditandai dengan adanya komunikasi dan koordinasi yang baik sehingga terbangun suatu mekanisme pengelolaan mata pelajaran. Bahkan dengan adanya komunikasi dan koordinasi yang baik tersebut memungkinkan penyusunan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru PAI berjalan secara terintegrasi. Mengajarkan anaknya dirumah untuk belajar menulis al-Qur'an dapat memudahkan peserta didik untuk memahami penulisan huruf hijayyah.

2. Tersedianya Buku Iqra' dan Buku Penunjang dalam Pelajaran PAI

Pelajaran PAI di SD Negeri 30 Parepare dalam pembelajaran menulis al-Qur'an menggunakan metode Drill. Melatih peserta didik untuk mengulang penulisan huruf hijayyah setelah guru memberikan contoh penulisannya. Contoh penulisan huruf hijaiyyah berdasarkan dari buku Iqra' yang disusun oleh As'ad Human, terdiri dari enam jilid. Guru PAI mengatakan:

Tersedianya buku Iqra' di sekolah ini, maka memudahkan peserta didik untuk menulis al-Qur'an dengan metode drill. Buku Iqra' dalam prakteknya tidak melalui alat yang bermacam-macam karena ditekankan pada menulis huruf al-Qur'an dengan benar.⁴⁰

³⁹Mukarramah Mahbub, Guru PAI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Peneliti di Ruang Guru, 9 Desember 2019.

⁴⁰Mukarramah Mahbub, Guru PAI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Peneliti di Ruang Guru, 9 Desember 2019.

Berdasarkan hasil wawancara, Guru memberikan contoh terlebih dahulu penulisan huruf hijayyah. Dengan adanya buku Iqra' maka peserta didik dengan mudah belajar menulis al-Qur'an.

3. Peserta didik di beri tugas untuk mempelajari kembali di rumah

Dengan pemberian tugas di rumah untuk mempelajari menjadikan peserta didik lebih mudah dalam memahami penulisan Arab. Guru PAI menyatakan:

Saya juga selalu memberikan tugas kepada peserta didik untuk selalu menulis surah-surah pendek, agar mereka lebih mudah menulis ayat-ayat al-Qur'an.⁴¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas V mengatakan:

Saya selalu diberikan tugas menulis surah-surah pendek kepada guru PAI setelah pelajaran selesai. Dengan ini, saya lebih mudah dan lancar dalam penulisan Arab.⁴²

4.4.2 Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Menulis al-Qur'an

Dalam penerapan strategi pembelajaran menulis al-Qur'an, berbagai hambatan senantiasa bermunculan. Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi sejumlah hambatan-hambatan yang dihadapi guru PAI dalam pembelajarannya di SD Negeri 30 Parepare.

1. Kurangnya kepedulian orang tua terhadap peserta didik

Salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran menulis al-Qur'an peserta didik adalah kurangnya kepedulian orang tua di rumah terhadap anaknya. Berdasarkan hasil observasi di kelas III, peserta didik masih ada yang tidak hafal dalam penulisan huruf hijaiyyah. Guru PAI mengatakan:

Untuk faktor penghambat menulis al-Qur'an ini tidak semuanya berasal dari guru namun dukungan dan rasa pedulinya orang tua ke anaknya juga sangat

⁴¹Mukarramah Mahbub, Guru PAI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Peneliti di Ruang Guru, 9 Desember 2019.

⁴²Panji Ramadhan, Peserta Didik Kelas V SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Peneliti di Kelas V, 10 Desember 2019.

perlu. Di sekolah peserta didik di kasih belajar menulis al-Qur'an namun orang tua di rumah tidak mengulang kembali apa yang telah dipelajari di sekolah. Orang tua tidak memantau dan mengontrol apa yang sudah anak-anak mereka pelajari.⁴³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas III yang belum bisa mengenal penulisan huruf hijaiyyah.

Saya kurang lancar dalam penulisa huruf hijaiyyah, terkadang masih terbalik karena pembelajaran menulis al-Qur'an di sekolah sangatlah terbatas. Terbatas karena pembelajaran menulis al-Qur'an disatukan dalam mata pelajaran PAI. Meskipun ibu guru memberikan saya tugas dirumah untuk menulis surah-surah pendek, akan tetapi orang tua tidak terlalu memperhatikan itu semua, mungkin karena kesibukan pekerjaannya.⁴⁴

2. Perbedaan karakter peserta didik dan Kurangnya alokasi waktu

Setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda, baik dari segi intelegensi, lingkungan maupun pengalaman keberagaman, sehingga cukup menyulitkan bagi guru untuk menyampaikan pelajaran. Keberagaman dalam kelas tersebut sering menimbulkan gangguan dalam kelas. Guru PAI, mengatakan:

Salah satu faktor yang menghambat kemampuan menulis al-Qur'an yaitu peserta didik yang berbeda-beda, ada yang cepat paham dengan penulisan huruf hijaiyyah, ada juga yang lambat memahami penulisan huruf hijaiyyah. Hal ini disebabkan karena intelegensi peserta didik dalam belajarnya.⁴⁵

Berdasarkan wawancara di atas, peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda di setiap kelas, khususnya dalam pelajaran PAI di materi pembelajaran menulis al-Qur'an, ada peserta didik yang betul-betul tidak tahu membedakan huruf hijaiyyah. Kurangnya alokasi waktu pembelajaran di kelas menjadi bagian dari faktor penghambat dalam kemampuan menulis al-Qur'an peserta didik.

⁴³Mukarramah Mahbub, Guru PAI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Peneliti di Ruang Guru, 9 Desember 2019.

⁴⁴Muhammad Rifqi, Peserta Didik kelas V SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Peneliti di Kelas V, 10 Desember 2019.

⁴⁵Mukarramah Mahbub, Guru PAI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Peneliti di Ruang Guru, 9 Desember 2019.

Keterbatasan waktu menyebabkan guru PAI tidak dapat menyampaikan materi pembelajaran menulis al-Qur'an secara maksimal. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI:

Salah satu faktor yang menghambat pelajaran PAI dalam pembelajaran menulis al-Qur'an di sekolah ini adalah kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran dengan materi pembelajaran yang tidak hanya menulis al-Qur'an, waktu dua jam pelajaran sangat tidak cukup, sehingga itulah saya selalu memberikan tugas menulis al-Qur'an.⁴⁶

Selanjutnya peserta didik kelas VI menyatakan:

Yang menjadi penghambat saya dalam pembelajaran menulis al-Qur'an di mata pelajaran PAI adalah keterbatasan waktu yang hanya sembilan puluh menit dalam setiap pertemuan, apabila kita di suruh menulis satu surah, kemudian kita di kasih waktu beberapa menit untuk meghafal surah yang telah kami tulis, tetapi belum selesai di hafal, waktu pelajaran sudah habis, maka ditunda lagi.⁴⁷

Terbatasnya waktu dengan materi pembelajaran yang banyak sangat menghambat penerapan strategi pembelajaran, sehingga tujuan yang akan dicapai dari penerapan strategi tersebut bisa tercapai sesuatu dengan waktu yang ditentukan. Waktu pembelajaran menulis al-Qur'an dalam mata pelajaran PAI masih kurang.

3. Peserta didik kurang disiplin

Hambatan yang juga dialami oleh guru dalam pembelajaran menulis al-Qur'an di mata pelajaran PAI adalah kurangnya kedisiplinan para peserta didik.

Kondisi ini dikemukakan oleh guru PAI:

Salah satu hambatan dalam pembelajaran menulis al-Qur'an di kelas V dan VI adalah peserta didik kadang tidak mengerjakan tugas yang diberikan sehingga hal itu menghambat pembelajarannya, ada peserta didik yang diberikan tugas menulis surah al-fatiha, tetapi kebanyakan peserta didik baru menulis ketika pembelajaran di kelas sedang berlangsung.⁴⁸

⁴⁶Mukarramah Mahbub, Guru PAI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Peneliti di Ruang Guru, 9 Desember 2019.

⁴⁷Andi Muhammad Faisal, Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Peneliti di Kelas VI, 9 Desember 2019.

⁴⁸Mukarramah Mahbub, Guru PAI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Peneliti di Ruang Guru, 9 Desember 2019.

Selanjutnya peserta didik kelas VI menyatakan:

Dalam pelajaran PAI di materi pembelajaran menulis al-Qur'an, ketika kami diberikan pekerjaan rumah untuk menulis surah-surah pendek, masih ada teman yang menulis ketika pembelajaran sedang berlangsung.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kedisiplinan peserta didik sangat menghambat pembelajaran menulis al-Qur'an. Tanpa kedisiplinan dikalangan peserta didik maka tidak mungkin kegiatan proses belajar dapat berjalan dengan baik dan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.



⁴⁹Reskiwati, Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 30 Parepare, *Wawancara*, Oleh Peneliti di Ruang Kelas VI, 9 Desember 2019.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka beberapa hal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an mata pelajaran PAI pada SD Negeri 30 Parepare adalah strategi ekspositori. Strategi pembelajaran eskpositori diterapkan oleh guru PAI dengan metode ceramah yang menekankan pada aspek afektif peserta didik, serta metode metode Iqra' dan metode *Qira'ati* dengan menekankan pada aspek kognitif peserta didik.
2. Strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan menulis al-Qur'an mata pelajaran PAI pada SD Negeri 30 Parepare yaitu tergantung dari ayat-ayat yang dipelajari dan kurikulum yang berlaku serta kondisi peserta didik. Metode yang digunakan yaitu metode drill merupakan metode yang melatih peserta didik untuk mengulang penulisan al-Qur'an yang telah diberikan.
3. Faktor pendukung strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik pada SD Negeri 30 Parepare adalah didukung oleh guru dan orang tua, peserta didik, dan metode pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik pada SD Negeri 30 Parepare adalah kurangnya kepedulian peserta didik, peserta didik yang kurang disiplin, dan kurangnya kesadaran peserta didik.

4. Faktor pendukung strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan menulis al-Qur'an pada SD Negeri 30 Parepare adalah guru PAI dan orang tua, Tersedianya buku *Iqra'* dan buku penunjang dalam Pelajaran PAI, dan peserta didik. Sedangkan faktor penghambat strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik pada SD Negeri 30 Parepare adalah kurangnya kepedulian orang tua terhadap peserta didik, perbedaan karakter peserta didik, dan peserta didik yang urang disiplin.

5.2 Saran

Dengan melihat kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis al-Qur'an, maka pelajaran PAI pada SD Negeri 30 Parepare merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an perlu menjadi perhatian khusus pihak sekolah dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Setelah menetapkan tujuan pembelajaran yang tepat, guru PAI harus menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Cet, V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Achmad lutfi. 2009. *Pembelajaran Al-Qur'a dan Hadits*. Jakarta: Depag.
- Ahmad Syarifuddi. 2008. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al-Bukhari, No. 4640
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet 1; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Dr. E. Mulyasa, M.Pd. 2005-2007. *Menjadi Guru Profesional*. Cet, I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fajriyah Na'im. 2014. *Pintar Menulis Arab*. Cet, XVI; Sleman: Gema Ilmu.
- Hermawan. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- H. Abuddin Nata. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Cet, I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lexy, J. Moloeng. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Made Wena. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Cet, IV; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Madyan dan Ahmad Shams. 2008. *Peta Pembelajaran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmud Yunus. 1983. *Metodik Khusus Bahasa Arab*. Jakarta : Hidakarya Agung.
- M. Alisuf Sabri. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mohammad Syarif Sumantri. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Cet, II; Jakarta: Rajawali Press.

- Musita. *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Paraepare* (Parepare:Skripsi)
- Nana Sudjana.2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet, III; Bandung: Argesindo.
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Cet, II; Bandung: PT Refika Aditama.
- Rusydi Ahmad Tu'aimah. 1989. *Ta'lim al-'Arabiyah Ligoir al-Natiqina Biha*. Isesco: Rabat.
- Said Agil Almunawwar. 2003. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Cet, I; Jakarta Ciputat Pres.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zaid. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet, II; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudarwan Damin. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Jakarta: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet, VI; Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet XI; Jakarta PT. Bumi Aksara.
- Suriani. *Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MTs DDI Kanang Kab. Polman* (Polman:Skripsi)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Umar Muhammad Al-Toumi Al-Syaibani. 1999. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet, IX; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yatim Riyanto. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran Efektif Berkualitas*. Cet, IV; Jakarta: Kencana.
- Zakiah Daradjat. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet, I; Jakarta: PT. Bumi Aksara.

The logo features a stylized green archway at the top, a purple open book frame in the middle, and a yellow and red stylized book icon at the bottom. The word "PAREPARE" is written in grey capital letters below the book icon.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROFIL

UPT SD NEGERI 30 PAREPARE

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD Negeri 30 Parepare
NSS : 101196102028
NPSN : 40307766
Alamat Sekolah : Jl. Jend. Sudirman No. 57, Kelurahan Lapadde,
Kecamatan Ujung, Kota Parepare,
Provinsi Sulawesi Selatan
Kode Pos : 91112
Tahun Berdiri Sekolah : Tahun 1983
Luas Tanah Sekolah : 749 m²
Luas Bangunan Sekolah : 549,71 m²
Status Akreditasi/Tahun : A/Tahun 2014

B. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah : Unggul dalam berprestasi, ber-IMTAQ, disiplin, berdedikasi,
dan berwawasan lingkungan.

Misi Sekolah :

1. Mengoptimalkan kegiatan PBM
2. Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan melalui berbagai pelatihan secara berkelanjutan
3. Pembinaan siswa berprestasi di bidang akademik dan non akademik
4. Menggiatkan bimbingan keagamaan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
5. Menerapkan budaya malu bagi semua warga sekolah

6. Menjalin kerjasama yang erat dengan orang tua peserta didik
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, dan asri.

C. Data Guru dan Peserta Didik

1. Data Guru

Kepala Sekolah	: Hj. Andi Darmawati, S.Pd
Staff Tata Usaha	: Rahmayani Arman, S.E
Guru Kelas I	: Ravita, S.Pd
Guru Kelas II	: Jira, S.Pd
Guru Kelas III	: Dian Purwati Muin, S.Pd
Guru Kelas IV	: Samsia, S.Pd
Guru Kelas V	: Nugriah Nurdin, S.Pd
Guru Kelas VI	: Ikawati Iskandar, S.Pd
Guru Penjas	: Hamida Tompo, S.Pd
Guru PAI	: Mukarramah Mahbub, S.HI
Guru Mulok	: Rosfiani, S.Pd dan Dian Darmadi
Pustakawan	: Asriani, S.Pd dan Asnaini, S.Pd
Security	: Taupan Takka

2. Data Peserta Didik

Tabel 1. Data Peserta Didik

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Perempuan	Laki-laki	
I	21	11	32
II	15	15	30
III	15	16	31
IV	16	10	26

V	12	9	21
VI	13	11	24
Jumlah	92	72	164

D. Sarana Prasarana

a. Sarana yang dimiliki sekolah

Alat dan Media Pembelajaran Berupa :

- Televisi : 1 Unit
- DVD : 1 Unit
- LCD/Proyektor : 4 Unit

Tabel 2 Jenis Sarana yang dimiliki

No.	Jenis	Keberadaan			Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Luas (m ²)	Iya	Tidak
1.	Ruang Kepala Sekolah	√		27,3 m ²	√	
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah		√	-		
3.	Ruang Guru	√		55,3 m ²	√	
4.	Ruang Layanan Bimbingan		√	-		
5.	Ruang Tamu	√		27,3 m ²	√	
6.	Ruang UKS	√		12 m ²	√	
7.	Ruang Media dan Alat		√	-		
8.	Ruang Penjaga Sekolah		√	-		
9.	Ruang Pos Keamanan		√	-		
10.	Aula		√	-		

11.	Gudang		√	-		
12.	Kantin Sekolah	√		8 m ²	√	
13.	Halaman Sekolah	√		112 m ²	√	
14.	Mushollah		√	-		
15.	Ruang Tata Usaha		√	-		
16.	Perspustakaan	√		55,3 m ²	√	
17.	Ruang Kelas	√		375,39 m ²	√	
18.	Lapangan Upacara	√		112 m ²	√	
19.	Lapangan Olahraga	√		112 m ²	√	
20.	Ruang Komputuer		√	-		
21.	Toilet Guru	√		3,84 m ²	√	
22.	Toilet Siswa	√		12 m ²	√	

Tabel 3 Ruang Kelas

Kondisi Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas
Baik	6 Unit
Rusak Ringan	4 Unit
Rusak Sedang	- Unit
Rusak Berat	- Unit
Total	10 Unit

Tabel 4 Perpustakaan

Koleksi Buku	
Jenis Buku	Jumlah Buku
Buku Pelajaran	1.538 Eks
Buku Penunjang	4.046 Eks
Buku Bacaan	1.797 Eks
Total	2.739 Eks
Luas Perpustakaan	55,3 m²
Rata-rata Jumlah Pengunjung Perpustakaan	121 Orang
Rata-rata Jumlah Buku yang Dipinjam	9 Eks

b. Prasarana yang dimiliki

Tabel 5 Prasarana Sekolah

Jenis	Keberadaan		Fungsi	
	Ada	Tidak Ada	Iya	Tidak
Instalasi Air	√		√	
Jaringan Listrik	√		√	
Jaringan Telepon	√			√
Internet	√			√

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jln. Amal Bakti No.8 Soreang, Kota parepare 91132 telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 Po Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id</p> <p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI</p>
---	---

NAMA MAHASISWA : RUSMIAH IRMAYANTI
NIM : 15.1100.163
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN
PESERTA DIDIK SD NEGERI 30 PAREPARE

ISI INSTRUMEN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Strategi guru PAI dalam pembelajaran
2. Hasil observasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Biografi sekolah dan proses pembelajaran
2. Hasil dari survei

PEDOMAN WAWANCARA

No	Ditujukan kepada	Pertanyaan
1	Kepala SD Negeri 30 Parepare	<ol style="list-style-type: none">1. Apa tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an di sekolah ini?2. Apa tujuan pembelajaran menulis al-Qur'an di sekolah ini?3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam membaca al-Qur'an?4. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menulis al-Qur'an?
2.	Guru PAI SD Negeri 30 Parepare	<ol style="list-style-type: none">1. Apa tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an di sekolah ini?2. Apa tujuan pembelajaran menulis al-Qur'an di sekolah ini?3. Bagaimana Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik ?4. Bagaimana kemampuan menulis al-Qur'an peserta didik?5. Bagaimana strategi yang diterapkan dalam

		<p>mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik?</p> <p>6. Bagaimana Bagaimana strategi yang diterapkan dalam mengembangkan kemampuan menulis al-Qur'an peserta didik?</p> <p>7. Untuk merealisasikan strategi, metode apa yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik?</p> <p>8. Untuk merealisasikan strategi, metode apa yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan menulis al-Qur'an peserta didik?</p> <p>9. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam membaca al-Qur'an?</p> <p>10. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menulis al-Qur'an?</p>
3.	Peserta didik SD Negeri 30 Parepare	<p>1. Apa tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an di sekolah ini?</p> <p>2. Apa tujuan pembelajaran</p>

		<p>menulis al-Qur'an di sekolah ini?</p> <p>3. Bagaimana pendapat anda mengenai strategi pebelajaran yang diterapkan guru PAI?</p> <p>4. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam membaca al-Qur'an?</p> <p>5. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menulis al-Qur'an?</p>
--	--	--

Parepare, 17 Oktober 2019

Mengetahui,-

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.
NIP: 195812311986032118

Dr. Herdah, M.Pd.
NIP: 19611203199903 2 001

SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1273 /In.39.5.1/PP.00.9/07/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : TRY HARYANTI
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 17 Agustus 1997
NIM : 15.1100.160
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. ATLETIK NO. 30 A, KEL. UJUNG BULU, KEC. UJUNG,
KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"HUBUNGAN INTERAKSI GURU DAN SISWA DENGAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

30 Juli 2019

Wakil Dekan I,



Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28, Parepare Telp. (0421) 23594, Fax (0421) 27719, Kode Pos 91111
Email : dpmptsp@pareparekota.go.id; Website : www.dpmptsp.pareparekota.go.id
PAREPARE

Nomor : 613/IPM/DPM-PTSP/8/2019
Lampiran : --
Perihal : Izin Penelitian

Parepare, 31 Juli 2019
Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan Wilayah VIII

Di - Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Peraturan Walikota Parepare No.39 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare
6. Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 1273/in. 39.6 /Feb/07/2019 tanggal 30 Juli 2019 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, Pemerintah Kota Parepare (Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare) dapat memberikan Izin Penelitian kepada :

N a m a : Try Haryanti
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare / 17-08-1997
Jenis Kelamin : Wanita
Pekerjaan / Pendidikan : Mahasiswi / S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
A l a m a t : Jl. Atletik No. 30 A
Kel. Ujung Bulu, Kec. Ujung
Kota Parepare
91113

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Wawancara di Kota Parepare dengan judul :
HUBUNGAN INTERAKSI GURU DAN SISWA DENGAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS X SMK NEGERI 3 PAREPARE

Selama : TMT 01/08/2019 S/D 01-09-2019
Pengikut/Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera dibelakang Surat Izin Penelitian ini.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.



Kepala Dinas Penanaman Modal
Dan Pelayanan Terpadu Satu
Pintu Kota Parepare

HI. ANDI RUSIA, SH., MH
Pangkat Pembina Utama Muda
NIP. 19620915 198101 2 001

TEMBUSAN : Kepada Yth.
1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
2. Walikota Parepare di Parepare
3. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare
4. Saudara Try Haryanti
Asalp.

SURAT SELESAI MENELITI



PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 3 PAREPARE

Jl. Karaeng Burane No. 16 Tlp/Fax (0421) 2917863 Kota Parepare 91111
Email : smkn3parepare@gmail.com / Website : www.smkn3parepare.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/213/SMKN3/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMK Negeri 3 Parepare menerangkan bahwa :

Nama	: Try Haryanti
NIM	: 15.1100.160
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
PerguruanTinggi	: IAIN Parepare

Benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMK Negeri 3 Parepare untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tugas Akhir dengan judul penelitian : **"Hubungan Interaksi Guru dan Siswa Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Parepare"**.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 8 Oktober 2019

Kepala UPT SMK Negeri 3 Parepare



Nj. ANDI RAEHANA R, S.Pd, MM

Pangkat : Pembina TK. I

NIP. 19721102 200005 2 001

DOKUMENTASI







BIOGRAFI PENULIS



Rusmiah Irmayanti, lahir di Parepare 01 Mei 1997, anak kedua dari pasangan suami istri Sudirman dan Nurhayati. Penulis memulai pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Parepare dan lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 10 Parepare dan lulus pada tahun 2012, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Parepare dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Saat ini, penulis sementara menyelesaikan tugas akhir penulisan karya ilmiah pada Program S1 di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2020 dengan judul skripsi “Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Peserta Didik SD Negeri 30 Parepare”.